

**PENGARUH PEMBELAJARAN *ROUND TABLE RALLY TABLE*
TERHADAP KEMAMPUAN BERKOLABORASI SISWA
KELAS V SD NEGERI 014629 KECAMATAN
TANJUNG BALAI KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

ADINDA SALSABILA PANJAITAN
NPM. 1802090018



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 30 Agustus 2022, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Adinda Salsabila Panjaitan
NPM : 1802090018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.

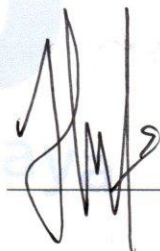
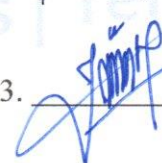
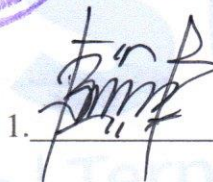
ANGGOTA PENGUJI:

1. Melyani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.
2. Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.
3. Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd.

1.

3.

2.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

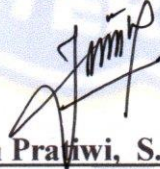
Nama Lengkap : Adinda Salsabila Panjaitan
N.P.M : 1802090018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan

Sudah layak disidangkan.

Medan, Agustus 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing

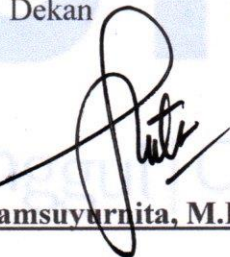


Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd

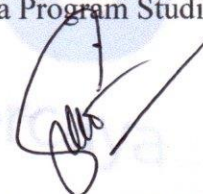
Diketahui oleh:

Dekan

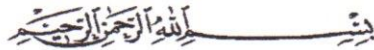
Ketua Program Studi



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd









Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Lengkap : Adinda Salsabila Panjaitan
 N.P.M : 1802090018
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan

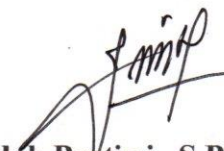
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
28 Juli 2022	Pengolahan data	
1 Agustus 2022	Penulisan data, tabel dan keterangan lainnya	
3 Agustus 2022	-Revisi ditanda tangani oleh Kepala Sekolah, -lampirkan lembar observasi siswa	
5 Agustus 2022	Penulisan bab V Kesimpulannya disesuaikan dengan rumusan masalah yang ditanyakan	
9 Agustus 2022	- lampirkan spss asli - lampirkan lembar observasi - Perhatikan penulisan angka pada bab V	
10 Agustus 2022	Acc Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd

Medan, 10 Agustus 2022
Dosen Pembimbing



Indah Pratiwi, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Adinda Salsabila Panjaitan
NPM : 1802090018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan”** adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



ADINDA SALSABILA PANJAITAN

ABSTRAK

Adinda Salsabila Panjaitan, NPM. 1802090018. Pengaruh Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan. Skripsi FKIP, UMSU 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan kolaborasi siswa di kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, karena kemampuan kolaborasi pada siswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Round Table Rally Table* terhadap kemampuan berkolaborasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, yang berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Table Rally Table*. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *One grup pretest posttest design*, yaitu design yang tidak menggunakan kelompok control pada saat penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan berkolaborasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *round table rally table* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar masih rendah dimana 12 orang siswa telah memenuhi nilai KKM dan 24 siswa belum memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 70,44. Kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran *round table rally table* sudah meningkat dimana 34 siswa sudah memenuhi nilai KKM dan 2 Siswa belum memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 88. Diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,150 sedangkan untuk t tabel pada $N = 36 - 2$ yaitu 2,032. Maka t hitung $2,150 > 2,032$ sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*, Kemampuan Berkolaborasi

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan ridha, rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal isi maupun pemakaian bahasa, sehingga penulis memohon kritikan yang membangun untuk penulisan selanjutnya.

Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali pihak yang telah berjasa membantu penulis, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda Rusli Panjaitan dan ibunda tercinta Sri Idayani yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti- hentinya serta berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. Dan berkat jerih payah orang tua yang telah

mendidik penulis dari kecil sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai tahap penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dra Hj. Syamsuyurnita, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum selaku Wakil Dekan I
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum selaku Wakil Dekan III
5. Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Prodi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan kepada penulis
7. Seluruh Staff pengajar Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
8. Seluruh Staff biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu kelancaran urusan administrasi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

9. Untuk Kedua Saudara Saya Siska Mayanti dan Ardana Panjaitan. Terimakasih telah menjadi bagian dan motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
- 10 Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya, Nurul Izzati, Febry Shopiana Lubis, Hanifia Sugira , Firdayanti, Ayu Andraini yang telah bersedia mendengar keluh kesah saya
11. Semua pihak yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini sampai selesai yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jika ada tulisan dalam skripsi ini yang kurang jelas atau salah ketik, penulis mohon maaf lahir dan batin, karena setiap insan pasti ada salah dan khilaf. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Akhir kata diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan menambah wawasan pengetahuan bagi penulis. Amiin.

Medan, Agustus 2022

Penulis,

ADINDA SALSABILA PANJAITAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	11
A. Kerangka Teoritis.....	11
1. Model Kooperatif Tipe <i>Round Table Rally Table</i>	11
a. Pengertian Model Kooperatif Tipe <i>Round Table Rally Table</i>	11
b. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe <i>Round Table Rally</i> <i>Table</i>	14
c. Kelebihan dan Kekeurangan Model Kooperatif Tipe <i>Round</i> <i>Table Rally Table</i>	17
2. Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa	19

a.	Pengertian Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa	19
b.	Tujuan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa	21
c.	Langkah-langkah Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa.....	22
d.	Ciri-ciri Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa.....	24
e.	Macam-macam Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa.....	24
f.	Karakteristik dalam Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa.....	25
g.	Kelebihan dan Kekukragan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa	26
h.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa	28
i.	Kriteria Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa	30
j.	Indikator Kemampuan Berkolaborasi.....	32
3.	Materi IPA tentang Organ Gerak Hewan dan Manusia	32
B.	Kerangka Konseptual	42
C.	Hipotesis	44
	BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A.	Lokasi Dan Waktu Penelitian	45
B.	Populasi dan Sampel	46
C.	Jenis Penelitian.....	46
D.	Variabel Penelitian.....	47
E.	Definisi Variabel Penelitian	48
F.	Instrumen Penelitian	48
G.	Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian	55
a. Pengamatan /Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran <i>Round Table Rally Table</i> .	56
b. Pengamatan /Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran <i>Round Table Rally Table</i> .	57
2. Syarat Pengujian	57
a. Uji Homogenitas dan Hipotesis	57
b. Pengujian Hipotesis	58
B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian	59
1. Pembahasan Berdasarkan Pretest.....	59
2. Pembahasan Berdasarkan Post Test.....	60
3. Pembahasan Berdasarkan Hasil Hipotesis	61
4. Hasil Pengamatan	64
C. Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Hasil Ulangan Mingguan IPA Siswa Kelas V SD 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2021/2022...	6
Table 3.1 Waktu Penelitian.....	45
Table 3.2 Kisi-kisi Observasi.....	49
Table 3.3 Kriteria Hasil Belajar Siswa	50
Tabel 4.1 Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table	57
Tabel 4.2 Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas.....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4.5 Hasil Pengamatan	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 3 Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi

Lampiran 4 Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum
Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table

Lampiran 5 Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum
Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table

Lampiran 6 Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum
Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table

Lampiran 7 Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah
Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table

Lampiran 8 Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah
Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table

Lampiran 9 Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah
Menggunakan Model Pembelajaran Round Table Rally Table

Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan guru kelas

Lampiran 11 Nilai Pre Test Siswa

Lampiran 12 Nilai Post Test Siswa

Lampiran 13 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keterampilan abad 21 menjadi topik yang banyak diperbincangkan beberapa waktu terakhir, karena memasuki abad ke-21 ini lapangan pekerjaan baru berbasis produksi, analisis, distribusi dan komunikasi informasi mulai bermunculan. Seiring dengan berubahnya pola hidup manusia akibat hadirnya teknologi, tempat kerja menjadi lebih mendasar pada komputerisasi dan bertransformasi. Dianalogikan dengan pada masa-masa sebelum berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, para tamatan perguruan tinggi Indonesia kini lebih memerlukan keterampilan yang lebih untuk dapat berhasil dalam menghadapi kompetisi yang ketat pada abad ke-21. Perihal ini ialah sanggahan yang harus ditanggapi dengan sebaik-baiknya. Menurut Zubaidah (2016: 31) Sekolah kini dihadapkan dengan bagaimana menciptakan cara dalam rangka mengharuskan siswa sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksible, berkolaborasi dan berinovasi.

Menurut Trilling, dkk (2012: 31) mengemukakan bahwa kolaborasi diidentifikasi sebagai hasil pendidikan yang penting dikarenakan pembelajaran abad ke-21 mencakup 4K, yaitu kolaborasi, kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi. Keterampilan kolaborasi dianggap penting dalam proses pembelajaran karena keterampilan kolaborasi ini dapat meningkatkan kinerja

akademik dan dapat memingkatkan rasa sosial pada siswa. Kolaborasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa masa kini agar siap ketika terjun ke dunia pekerjaan, siswa masa kini dituntut dapat berkolaborasi satu sama lain dalam lingkungan sekolah juga dengan masyarakat global. Menurut Apriono (2014: 61) Selain untuk siap terjun ke dunia kerja, keterampilan kolaborasi menuntun para siswa supaya siswa mendapatkan keselarasan hidup yaitu hidup bersama dengan sesama, sama-sama menghormati pendapat, dapat menambungkan prospek kerja, dan dapat menumbuhkan komitmen akan partisipasi masyarakat.

Pekerjaan pada abad ke-21 ini bersifat lebih internasional, heterogen dan saling berhubungan. Pengambilan keputusan secara bersama, berbagi informasi, berkolaborasi, berinovasi dan kecepatan bekerja menjadi aspek yang sangat penting pada saat ini. Kolaborasi pada pembelajaran sungguh berarti lantaran mampu menumbuhkan cara berpikir tingkat tinggi serta sanggup menyokong siswa akan menggapai hasil akhir yang berkualitas. Kemendikbud (2013) mengungkapkan sekolah hendaknya mulai menjalankan investasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dan berkolaborasi untuk mencukupi desakan pendidikan. Kemendikbud menginterpretasikan bahwa pembelajaran memfokuskan pada berpikir analitis dan kerjasama dalam menyelesaikan masalah. Menurut Apriono (2014: 161) Kolaborasi dalam pembelajaran bermakna sebab dapat menumbuhkan berpikir tingkat tinggi serta mampu menunjang siswa demi menggapai hasil akhir yang berkualitas.

Kemampuan kolaborasi dianggap penting dalam proses pembelajaran karena keterampilan kolaborasi ini dapat meningkatkan kinerja akademik dan dapat meningkatkan rasa sosial pada siswa. Keterampilan kolaborasi masa kini membentuk kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang sedemikian rupa untuk menyederhanakan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama dengan melalui keterampilan kolaborasi, siswa memiliki kemampuan bekerjasama dan sosial untuk mencapai keutuhan bersama.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada siswa. Siswa adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Agar benar-benar memahami dan dapat menerangkan pengetahuan, siswa perlu di dorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berusaha keras mewujudkan ide-idenya (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013). Solusi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih terfokus kepada siswa yang lebih aktif.

Selain itu, model pembelajaran dalam berkolaborasi itu belum optimal. Untuk berkolaborasi, kadang-kadang siswa perlu dibantu dengan model pembelajaran yang menarik dan tidak monoton, sehingga mereka dapat merasakan sebuah kegiatan belajar yang menarik. Guru dapat menggunakan teknik mengajar dan model pembelajaran, yang dapat membuat siswa tertarik dalam berkolaborasi dalam pembelajaran IPA, sehingga peneliti ingin

mengusulkan sebuah model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa agar tertarik dengan materi yang dipelajari.

Salah satu model pembelajaran, yang dapat memecahkan masalah di atas adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan aktif dalam kelompok belajar karena tujuan kelompok adalah untuk menyelesaikan tugas-tugas dan melaporkannya dalam diskusi kelas. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam kemampuan berkolaborasi. Salah satunya adalah model pembelajaran *round table rally table*. Model pembelajaran *round table rally table* adalah pembelajaran kooperatif, yang dapat membangun semangat dan kerjasama di dalam kelompok dan melatih siswa dalam berkolaborasi dengan temannya.

Menurut Hasanah (2015: 29) Model *round table rally table* adalah salah satu pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model *round table* adalah model pembelajaran yang menunjuk setiap siswa dalam kelompok untuk berpartisipasi bergantian dalam membentuk meja bundar atau duduk melingkar.

Model pembelajaran *round table* dalam pelaksanaannya membagi asiswa dalam kelompok heterogen. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam belajar IPA dikelompokkan bersama siswa yang memiliki kemampuan biasa dalam belajar IPA.

Model pembelajaran ini sama dengan diskusi pada umumnya. Akan tetapi diskusi kelompok dalam model pembelajaran model *round table rally table* meminta siswa untuk lebih fokus pada pemecahan masalah. Siswa dapat memecahkan masalah lebih mudah dengan bersama-sama mengumpulkan ide mereka. Dalam model pembelajaran ini sedikit kemungkinan seorang siswa yang hanya membiarkan pekerjaannya pada temannya dan tidak berpartisipasi dalam diskusi, karena semua siswa dalam kelompok pada model *round table rally table* dituntut untuk merundingkan ide mereka. Selain itu, dengan model pembelajaran ini juga dapat menjaga solidaritas persahabatan mereka, karena siswa yang tidak begitu baik dalam belajar dapat dibantu oleh siswa yang pandai dalam belajar. Pada akhirnya, siswa juga diharapkan lebih tertarik untuk menempatkan ide-ide mereka atau pendapat mereka dalam belajar IPA.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 10 Januari 2022 dengan guru yang dilakukan di SD 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan tepatnya kelas V terdapat 36 siswa masih terlihat rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan data hasil belajar yang diperoleh siswa, kelas V hanya 14 orang siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 , dan 22 orang siswa mendapat nilai < 75 , sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75.

Table 1.1

**Hasil Ulangan Mingguan IPA Siswa Kelas V SD 014629 Kecamatan
Tanjung Balai Kabupaten Asahan Tahun Pelajaran 2021/2022**

No	Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria
1	≥ 75	14 Orang	Tuntas
2	< 75	22 Orang	Tidak Tuntas
Total	-	36 Orang	-

Sumber :Dokumen daftar nilai Ulangan Mingguan di SD 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya siswa kurang mengerti terhadap penjelasan guru. Selain itu sebagai pendidik guru kurang terampil dalam memvariasikan model pembelajaran dan kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga kecenderungan siswa menjadi pasif, malas, dan tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Masih kurangnya kemampuan kolaborasi yang dimiliki oleh siswa dapat dilihat dari sikap kerjasama dan interaksi sosial yang dimiliki siswa. Hasil menunjukkan bahwa sikap tersebut masih rendah, sehingga siswa perlu dilatihkan tentang sikap bekerjasama. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti telah lakukan kepada guru kelas V di Sekolah tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh siswa masih kurang dimiliki oleh siswa karena terdapat beberapa indikator seperti bekerjasama, berkomunikasi, berkompromi, keterampilan, partisipasi, dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan diskusi siswa masih harus dimotivasi oleh guru.

Rendahnya kemampuan kolaborasi yang dimiliki siswa ini dikarenakan terbiasanya siswa belajar dengan pembelajaran yang masih berfokus pada buku dan guru masih mendominasi peranannya sebagai sumber ilmu yang hanya menganggap siswa laksana sebuah media yang akan diisi pengetahuan oleh guru serta guru tidak menggunakan model pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku membuat siswa tidak dapat mengetahui bagaimana cara berkolaborasi dengan sesama siswa.

Penulis memilih IPA dalam berkolaborasi dikarenakan materi pelajaran yang sulit dipahami siswa. Selain itu kurangnya minat siswa dalam belajar IPA juga terlihat yang ditandai dengan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung tidak ada siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat dan ditambah lagi tugas yang hanya dikerjakan beberapa orang siswa saja. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap siswa sangat berpengaruh terhadap hasil pengetahuan siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka disusunlah penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi diterapkan kepada siswa, dan pola pembelajaran masih tertuju pada guru.
2. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA

3. Kemampuan keterampilan kolaborasi yang dimiliki oleh siswa masih kurang.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan dan memfokuskan penelitian yang akan dilaksanakan, perlu adanya pembatasan masalah. Maka batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu penggunaan model pembelajaran *round table rally table* terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 kecamatan tanjung balai kabupaten asahan sebelum menggunakan model pembelajaran *round table rally table*?
2. Bagaimana kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 kecamatan tanjung balai kabupaten asahan sesudah menggunakan model pembelajaran *round table rally table*?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *round table rally table* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 kecamatan tanjung balai kabupaten asahan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 kecamatan tanjung balai kabupaten asahan sebelum menggunakan model pembelajaran *round table rally table*
2. Untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 kecamatan tanjung balai kabupaten asahan sesudah menggunakan model pembelajaran *round table rally table*
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *round table rally table* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 kecamatan tanjung balai kabupaten asahan

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat memberikan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Untuk lebih melatih dan mengembangkan keterampilan kolaborasi antar siswa setelah siswa menggunakan model pembelajaran *round table rally table*
 - b. Untuk menambah pengalaman siswa dalam menilai temannya dengan menggunakan model pembelajaran *round table rally table*.

2. Bagi Guru

- a. Untuk membantu guru sebagai alternatif penilaian siswa baik itu penilaian keterampilan maupun penilaian pemahaman pengetahuan siswa.
- b. Untuk mengetahui kemampuan keterampilan kolaborasi siswa dalam kegiatan berdiskusi ataupun bekerja secara kelompok.
- c. Untuk mengetahui adakah hubungan antara keterampilan kolaborasi dengan pemahaman konsep siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Untuk menjadi acuan untuk dapat mengembangkan penilaian keterampilan agar siswa dapat mengembangkan keterampilan kolaborasi sehingga siswa merasa kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Model Kooperatif tipe *Round Table Rally Table*

a. Pengertian Model Kooperatif tipe *Round Table Rally Table*

Salah satu tipe yang ditawarkan pembelajaran kooperatif seperti yang telah disebutkan di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table*. Pembelajaran tipe *round table* ini sering juga disebut pembelajaran keliling kelompok, atau meja bundar. Menurut *mathematics and science program*, pembelajaran kooperatif *round table rally table* merupakan pembelajaran yang beraktivitas untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

Menganalisis berupa menganalisa, membandingkan, membedakan, dan memilih secara tajam. Mengintesis terdiri dari mendesain, berhipotesis, merencanakan, membuat dan mencipta sedangkan mengevaluasi terdiri dari menaksir, memilih, memutuskan, menolak, dan mempertahankan.

Pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table* dilakukan oleh setiap kelompok yang mengelilingi sebuah meja, masing-masing anggota kelompok memegang satu pensil dan selembar kertas. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang berbeda kepada setiap siswa, siswa pun menuliskan jawabannya di atas kertas dan diputar ke anggota yang lainnya.

Pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table* dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kelompok ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan. McCaferty (2014:45) mengungkapkan bahwa model *round table rally table* merupakan suatu teknik menulis yang menerapkan pembelajaran dengan menunjuk tiap-tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi secara bergiliran dalam kelompoknya.

Model pembelajaran *round table rally table* menerapkan tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi dan memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk dapat menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada dalam bentuk tulisan.

Dalam perkembangannya, model *round table rally table* sering kali digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan karena karena model seperti ini dirasa lebih efektif memberikan keuntungan lebih dalam penyelesaian permasalahan.

Hariyanto (2015: 190) mengatakan bahawa penggunaan tipe *round table rally table* guru mengemukakan suatu pertanyaan yang jawabannya tidak merupakan jawaban tunggal tetapi bisa bermacam-macam, setiap anggota tim mencoba menjawabnya di atas sehelai kertas dan menyampaikan kertas berisi jawaban itu kepada anggota tim yang lain.. Pada intinya, siswa bergiliran memberikan kontribusi kepada kelompok

dalam bentuk tertulis. Pelaksanaan model *round table*, biasanya disediakan secarik kertas dan pena untuk tim.

Model *round table rally table* sering kali digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan karena karena model seperti ini dirasa lebih efektif memberikan keuntungan lebih dalam penyelesaian permasalahan. Barkley, dkk (2012 : 357) mengemukakan model kooperatif tipe *round table rally table* adalah pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya siswa secara bergiliran merespon pengarah dengan menuliskan satu atau dua kata atau frase sebelum menyerahkan kertas kepada siswa yang lain yang melakukan hal yang sama.

Model Kooperatif tipe *round table rally table* merupakan model yang memberikan kesempatan kepada semua anggota kelompok untuk menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada, model ini dapat digunakan untuk melatih siswa untuk merespon dan memberikan jawaban terhadap masalah.

Model pembelajaran *round table rally table* dapat digunakan untuk membuat set antisipatif untuk pelajaran, untuk memeriksa perolehan informasi, atau untuk menghidupkan drill dan praktik.

Sedangkan Menurut Kurniasih (2014: 96) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *round table rally table* guru memberikan sebuah kategori tertentu kepada siswa, misalnya kata-kata yang dimulai dengan huruf "a". selanjutnya mintalah siswa bergantian menulis satu kata secara bergantian.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, model pembelajaran *round table rally table* adalah model pembelajaran yang menunjuk tiap anggota kelompok secara bergiliran menyumbangkan ide sesuai topik atau tema yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi. Melalui model ini siswa diajak mengungkapkan gagasannya dalam kelompok. Siswa dituntut untuk aktif dan berani mengungkapkan gagasannya.

b. Langkah-langkah Model Kooperatif tipe *Round Table Rally Table*

Untuk menerapkan model kooperatif *round table rally table* dalam pembelajaran dibutuhkan beberapa langkah-langkah agar setiap anggota kelompok dapat menyumbangkan pikirannya masing-masing. Menurut Aqib (2013:4) langkah pembelajaran *round table rally table* yaitu:

- a) memberikan pandangan dan pemikiran mengenai tugas yang sedang mereka kerjakan.
- b) siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
- c) demikian seterusnya giliran bicara biasa dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

Pelaksanaan dalam langkah pembelajaran *round table rally table* siswa dapat di beri kesempatan menyumbangkan pikirannya dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang dikerjakan dengan cara memberi giliran pada setiap anggota kelompoknya yang dilaksanakan searah putaran jarum jam.

Mccafferty (2014:46) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran model *round table rally table* sebagai berikut.

- a) Kelompok memiliki prompt menulis, tugas, atau pertanyaan.
- b) Setiap orang menulis tanggapan atau sebagian dari tanggapan.
- c) Setelah menulis respon mereka, mereka melewati kertas ke kiri mereka.
- d) Meja bundar atau *round table rally table* dapat dilakukan dengan selebar kertas per kelompok (*Sequential Round Table*) atau dengan selebar kertas per anggota kelompok (*Simultaneous Round Table*).
- e) Salah satu anggota kelompok mungkin akan diminta untuk berbagi dengan kelas tentang hasil kerja kelompok yang telah mereka menulis.

Langkah-langkah pembelajaran model *round table rally table* bertujuan agar setiap kelompok memiliki aturan dalam menyelesaikan tugas yang dikerjakan, setiap kelompok atau siswa dapat memberikan kontribusinya dan memberikan ide atau pemikiran yang ditulis ke dalam selebar kertas dan diminta secara bergiliran searah putaran jarum jam.

Menurut Barkley, dkk. (2012:358) langkah-langkah pembelajaran *round table rally table* yaitu :

- a) membentuk kelompok.
- b) tentukan anggota kelompok yang akan memulai terlebih dahulu.
- c) siswa pertama akan menuliskan kata, frase, kalimat secara cepat mungkin kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon.

- d) kemudian kertas diberikan kepada siswa lain dan melanjutkan kata frasa, kalimat yang sudah ditulis siswa pertama.

Untuk menyelesaikan tugasnya dilakukan langkah-langkah model *round table rally table* agar setiap anggota kelompok dapat bergiliran dan bekerja sama untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang dikerjakan.

Berdasarkan uraian di atas, langkah-langkah pembelajaran *round table rally table* mempermudah dalam penyampaian setiap pembelajaran dan tahapan tersebut yaitu.

- a) Tahap pendahuluan, yaitu penyampaian tujuan pembelajaran yang dicapai.
- b) Tahap pembentukan kelompok, dengan anggota kelompok 4-6 orang secara heterogen.
- c) Tahap Penyampaian materi dan pemberian tugas, guru menyampaikan materi tentang menulis cerita secara umum dan siswa diberikan LKS serta mendiskusikan tema cerita.
- d) Mendiskusikan kerangka cerita, masing-masing siswa menyumbangkan idenya secara bergiliran.
- e) Menulis cerita secara individu, ide-ide yang telah terkumpul dapat digunakan untuk menulis cerita secara individu.
- f) Penampilan hasil tugas, yaitu siswa menyajikan cerita yang telah dibuatnya.
- g) Tahap akhir, yaitu kesimpulan, evaluasi dan tindak lanjut dari hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat menurut para ahli, langkah-langkah model *round table* untuk mempermudah dalam penyampaian setiap pembelajaran dalam pembentukan setiap anggota kelompok yang diberi kesempatan untuk menyumbangkan idenya secara bergiliran dan hasil belajar siswa dapat dinilai dengan adanya tes evaluasi.

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif *Round Table Rally Table*
1) Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif *Round Table Rally Table*

Round table rally table merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional dengan pola meja bundar.

Barkley et al. (2012:55) memaparkan keuntungan dari model kooperatif tipe *round table* yaitu.

- a) membantu siswa memfokuskan pikiran.
- b) memberi waktu tenang untuk memikirkan respons-respons mereka dan,
- c) menjamin partisipasi di antara anggota kelompok dengan berbagai sudut pandang.

Kagan (2013:34) model pembelajaran *round table rally table* memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- 1) Rekan tim tahu, menerima, dan saling menyukai. Mereka merasakan rasa identitas tim, saling mendukung, memiliki, dan inklusi.
- 2) Siswa berinteraksi dengan teman-teman mereka dengan cara yang menyenangkan dan sukses.

- 3) Siswa berinteraksi dengan orang lain dalam cara-cara yang membantu mereka memperoleh keterampilan sosial, karakter kebajikan, dan kecerdasan emosional.
- 4) Siswa menjadi lebih sopan dan kooperatif. Mereka mampu menyelesaikan konflik dan memahami dan menerima sudut pandang yang berbeda dari mereka sendiri. Siswa lebih menghargai dan bertanggung jawab, dan lebih mampu mengontrol impuls mereka.
- 5) Siswa mengembangkan semua jenis keterampilan akademik, termasuk kemampuan untuk melakukan algoritma, membaca peta, jenis, membedakan sudut pandang dan mengedit.
- 6) Siswa berinteraksi secara bersamaan untuk berbagi ide atau proyek. Struktur presentasi memungkinkan berbagi efisien ide, solusi, atau proyek.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan melalui penerapan model *round table rally table* dapat membantu siswa dalam berinteraksi secara aktif dalam kelompok, meningkatkan kemampuan berpikir, membantu siswa mengemukakan ide dan proyeknya. Siswa dapat menjadikan pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan. Selain itu, siswa menjadi lebih kooperatif dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar dan kerja sama antar siswa pada setiap pembelajaran.

2. Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

a. Pengertian Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Kemampuan kolaborasi belajar siswa merupakan usaha seorang guru untuk melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan kolaborasi dapat mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dalam belajar.

Kemampuan kolaborasi berperan penting untuk guru dalam melatih peserta didik, menurut Risman (2014: 310) dalam penelitiannya, menyatakan bahwa “*Collaboration Learning* adalah sebagai suatu rangkaian proses yang membantu para siswa dalam berinteraksi bersama untuk mewujudkan tujuan proses pembelajaran.”

Sedangkan menurut Surya (2015: 160) dengan konsepnya” *active learning*” berpendapat bahwa para siswa belajar lebih baik jika mereka berpikir secara kelompok. Surya juga berpendapat bahwa bila suatu kelompok aktif, kelompok tersebut akan melibatkan yang lain untuk berpikir bersama, sehingga dalam belajar lebih menarik. Pembelajaran kolaboratif kelompok merupakan bentuk yang paling banyak digunakan dalam membangun kelas kolaboratif. Kelompok kecil kolaboratif akan lebih efektif apabila siswa diaktifkan dalam diskusi. Kolaborasi dalam kelas dapat terjadi dalam interaksi antara para siswa, guru-guru dan antar siswa dengan guru. Kolaborasi biasanya melibatkan tutor atau kelompok kerja kolaboratif yang kecil.

Kemampuan kolaboratif merupakan model pembelajaran yang menerapkan paradigma baru dalam teori-teori belajar. Pendekatan ini dapat

digambarkan sebagai suatu model pembelajaran dengan menumbuhkan para siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang sama.

Menurut Thobroni (2013: 306) pembelajaran kolaborasi adalah “pembelajaran kolaboratif dapat menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif melibatkan partisipasi aktif para siswa dan meminimalisasi perbedaan-perbedaan antar individu.”

Peran guru dalam model pembelajaran kolaboratif adalah sebagai mediator. Guru menghubungkan informasi baru terhadap pengalaman siswa dengan proses belajar di bidang lain, membantu siswa menentukan apa yang harus dilakukan jika siswa mengalami kesulitan dan membantu mereka belajar tentang bagaimana caranya belajar.

Sedangkan menurut Funali (2016) dalam penelitiannya, definisi kolaborasi yaitu selain guru sebagai mediator, guru juga harus menyesuaikan tingkat informasi siswa dan mendorong agar siswa memaksimalkan kemampuannya untuk bertanggung jawab atas proses belajar mengajar. Peran sebagai model dapat diwujudkan dengan cara membagi pikiran tentang suatu hal atau menunjukkan pada siswa tentang bagaimana melakukan sesuatu secara bertahap.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan kolaborasi belajar siswa dapat mengarahkan peserta didik agar mereka memiliki keharmonisan, saling menghargai pendapat dan bekerja sama dalam

belajar. Kolaborasi belajar siswa dapat disebut sebagai usaha seorang pendidik dalam melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok yang bervariasi untuk membantu antara satu dengan yang lainnya.

b. Tujuan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Tujuan kemampuan kolaborasi belajar siswa untuk menyediakan peluang untuk menuju pada kesuksesan praktik-praktik pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif telah menambah momentum pendidikan formal dan informal dari dua kekuatan yang bertemu sehingga dalam penerapan pembelajaran dengan kolaborasi terdapat pergeseran peran siswa dalam belajar.

Menurut Risman (2014: 311) dari pembelajaran kolaborasi dapat meningkatkan kompetensi siswa sebagai berikut:

- 1) Memaksimalkan proses kerja sama yang berlangsung secara alamiah di antara para siswa.
- 2) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kontekstual, terintegrasi dan bersuasana kerja sama.
- 3) Memberi kesempatan kepada siswa menjadi partisipan aktif dalam proses belajar.
- 4) Mengembangkan keterampilan siswa mencari informasi, siswa harus memiliki keterampilan yang memadai.
- 5) Membuat toleransi sebagai aturan dasar bagi interaksi dalam ruang kelas, toleransi merupakan sikap untuk saling menghargai dan menghormati satu dengan lainnya.

Sedangkan menurut Surya (2015: 162) tujuan dari pembelajaran kolaborasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan saling menghargai di antara para siswa, dan di antara siswa dan guru.
- 2) Membangun semangat belajar sepanjang hidup.
- 3) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- 4) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun perkelompok kolaboratif.
- 5) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya.

Jadi dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kemampuan kolaborasi belajar siswa yaitu menumbuhkan hubungan yang saling mendukung dan menghargai antara siswa dengan guru, setiap kelompok anggotanya mempunyai tugas masing-masing dan harus bekerja sama dan bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru kepada peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang efektif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya agar proses pembelajaran menjadi aktif. Setelah itu setiap masing-masing kelompok laporannya dikumpulkan dan dikoreksi, dinilai dan dikembalikan pada pertemuan selanjutnya.

c. Langkah-langkah Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Adapun langkah-langkah kemampuan kolaborasi belajar siswa menurut Thobroni (2013: 307) yaitu sebagai berikut:

- 1) Para siswa dalam kelompok menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas sendiri-sendiri.
- 2) Semua siswa dalam kelompok membaca, berdiskusi dan menulis.
- 3) Kelompok kolaboratif bekerja secara bersinergi.
- 4) Menulis laporan masing-masing.
- 5) Presentasi kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan tentang langkah-langkah kemampuan kolaborasi belajar siswa, seperti dalam setiap kelompok, masing-masing anggotanya menetapkan tujuan belajar dan membagi tugas masing-masing, kemudian setiap kelompok anggotanya membaca, berdiskusi dan menulis dan dalam setiap kelompok harus bekerja sama dan bertanggung jawab. Setelah itu masing-masing anggota dalam kelompok menulis laporan, kemudian guru menunjuk dari salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Sedangkan menurut Suyatno (2017: 50), langkah-langkah kemampuan kolaborasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan masing-masing siswa terhadap tugas-tugas yang telah dikumpulkan, disusun per kelompok kolaboratif.
- 2) Laporan siswa dikoreksi, dikomentari, dinilai, dikembalikan pada pertemuan berikutnya dan didiskusikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran kolaboratif yaitu setiap laporan masing-masing siswa dikumpulkan sesuai

dengan kelompok masing-masing dan laporan siswa dikoreksi dan dinilai oleh guru dan dikembalikan pada pertemuan berikutnya.

d. Ciri-ciri Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyebutkan salah satu ciri-ciri kemampuan kolaborasi belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam berinteraksi, bekerja sama, bertanggung jawab dan berperan aktif pada proses pembelajaran. Dengan demikian semua siswa dapat belajar dari siswa dan tidak ada siswa yang tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan pendapat dan menghargai pendapat yang diberikan oleh orang lain, setiap kelompok harus bekerja sama dan bertanggung jawab dalam proses belajar.

e. Macam-macam Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Adapun macam-macam kemampuan kolaborasi belajar siswa menurut Risman (2014: 313) yaitu 1) *Learning Together*, 2) *Team Games Tournament*, 3) *Group Investigation*, 4) *Academic Constructive Controversy*, 5) *Jigsaw Procedure*, 6) *Student Team Achievement Division*.

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan macam-macam kemampuan kolaborasi belajar siswa seperti *Learnng Together* artinya dalam metode ini, kelompok-kelompok sekelas beranggotakan. Setiap kelompok bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. *Team Games Tournament* artinya semua anggota dalam kelompok akan berlomba dengan anggota kelompok lain sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing kelompok. *Group Invesigation* artinya semua anggota kelompok

dituntut untuk merencanakan suatu penelitian serta perencanaan pemecahan masalah yang dihadapinya.

Dalam metode ini setiap kelompok menentukan apa saja yang akan dikerjakan. *Academic Constructive Controversy* artinya setiap anggota kelompok dituntut kemampuannya untuk berada dalam situasi konflik yang dikembangkan berdasarkan hasil belajar masing-masing, baik baik bersama anggota kelompok maupun dengan anggota kelompok lainnya. Kegiatan pembelajaran ini mengutamakan pencapaian dan pengembangan pemecahan masalah dan pemikiran kritis.

Jigsaw Procedure dalam bentuk pembelajaran ini, anggota suatu kelompok diberi tugas yang berbeda-beda tentang suatu pokok bahasan. Agar setiap anggota dapat memahami keseluruhan pokok bahasan, tes diberikan dengan materi yang menyeluruh. *Student Team Achievement Division* dalam metode ini, para siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan setiap anggota harus bekerja sama dalam proses pembelajaran.

f. Karakteristik dalam Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Karakteristik kemampuan kolaborasi belajar siswa menurut Thobroni (2013: 307) dan yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dalam satu kelompok dan memiliki rasa ketergantungan dalam proses belajar, penyelesaian tugas kelompok mengharuskan semua anggota bekerja bersama.
- 2) Interaksi secara tatap muka antaranggota kelompok.

- 3) Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati.
- 4) Adanya *Sharing* pengetahuan dan interaksi antara guru dan siswa atau siswa dan siswa.
- 5) Siswa hendaknya aktif.
- 6) Belajar hendaknya didasari motivasi intrinsik.
- 7) Kegiatan belajar hendaknya sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.

Dalam karakteristik pembelajaran kolaborasi, guru harus mengetahui mengenai karakteristik pembelajaran kolaborasi tersebut. Sedangkan menurut Sulhan (2016: 106) karakteristik dalam pembelajaran kolaborasi yaitu ”menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna, peran guru sebagai mediator dan pengelompokan secara heterogen.”

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan tentang karakteristik dalam kemampuan kolaborasi belajar siswa yaitu setiap siswa dibagi menjadi berkelompok dan setiap anggota kelompok harus bekerja sama dalam menyelesaikan tugasnya, dalam proses pembelajaran siswa harus aktif dan berinteraksi secara tatap muka antar anggota kelompoknya dan saat belajar siswa harus termotivasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang efektif.

g. Kelebihan dan Kekurangan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Adapun keunggulan metode *collaborative learning*, menurut Suyatno (2017: 53) yaitu:

- 1) Melatih rasa peduli, perhatian dan kerelaan untuk berbagi.
- 2) Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
- 3) Melatih kecerdasan emosional.
- 4) Mengutamakan kepentingan kelompok dibandingkan kepentingan pribadi.
- 5) Mengasah kecerdasan interpersonal.
- 6) Melatih kemampuan bekerja sama, *team work*.
- 7) Melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain.
- 8) Manajemen konflik.
- 9) Kemampuan komunikasi.
- 10) Murid tidak malu bertanya kepada teman sendiri.
- 11) Ketepatan dan hasil belajar meningkat.
- 12) Peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari.
- 13) Meningkatkan motivasi dan suasana belajar.

Sedangkan kelemahan metode *collaborative learning* menurut Suyatno (2017: 54) adalah:

- a) Murid yang lebih pintar, bila belum mengerti tujuan yang sesungguhnya dari proses ini, akan merasa sangat dirugikan karena harus repot-repot membantu temannya.
- b) Bila bekerja sama tidak dapat dijalankan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan aktif saja.

- c) Kelemahan-kelemahan tersebut harus bisa diatasi oleh guru mencapai berhasil atau tidaknya penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran.

Adapun cara mengatasi dari kelemahan-kelemahan tersebut adalah:

- a) Memberikan penjelasan kepada siswa yang pintar bahwa keberhasilan dalam belajar harus dicapai oleh seluruh siswa oleh sebab itu siswa yang pintar harus membantu dalam hal ini.
- b) Jika ada siswa yang keberatan apabila nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi kelompok, maka guru meningkatkan hasil belajar siswa yang lain.
- c) Siswa yang pintar membantu terbentuknya kerja sama kelompok, maka ia harus memberikan pemahaman kepada siswa yang belum paham.
- d) Murid ini juga akan merasa keberatan karena nilai yang ia peroleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompoknya.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Dalam kemampuan kolaborasi belajar siswa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu setiap orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan tersendiri, kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan tersebut mereka membawa fakta-fakta dan dapat mengubah pola pikir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar siswa menurut Thobroni (2013: 310) yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengubah pola atau tingkat pembiayaan.
- 2) Keinginan peneliti untuk meningkatkan popularitas ilmiah dan penghargaan.
- 3) Meningkatkan tuntutan akan rasionalisasi pada tenaga manusia secara ilmiah.
- 4) Syarat-syarat dalam pemakaian peralatan yang lebih kompleks.
- 5) Meningkatkan spesialisasi dalam ilmu pengetahuan.
- 6) Peningkatan disiplin ilmiah yang berarti bahwa seseorang peneliti
- 7) Kebutuhan untuk bekerja dalam kedekatan fisik dengan yang lain supaya memperoleh keuntungan dan keahlian dan pengetahuan.

Sedangkan menurut Abdulsyani (2014: 156) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan kolaborasi belajar siswa adalah sebagai berikut

- 1) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kolaborasi.
- 2) Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kolaborasi yang berguna.

i. Kriteria Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa

Kriteria kemampuan kolaborasi belajar siswa yaitu guru berbagi pengetahuan dengan siswa, disini guru berperan sebagai mediator belajar artinya keberhasilan bantuan belajar akan membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan dalam mempelajari ilmu bidang lainnya.

Menurut Risman (2014: 320) Kriteria kemampuan kolaborasi belajar siswa sangat berperan penting dalam pembelajaran kolaborasi karena guru berperan sebagai mediator, sedangkan menurut Risman, ia menyatakan bahwa kriteria pembelajaran kolaborasi yaitu “berbagi pengetahuan antara guru dan siswa, berbagi kekuasaan antara guru dan siswa, guru sebagai perantara, dan pengelompokan siswa secara heterogen.”

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan kriteria kemampuan kolaborasi belajar siswa seperti berbagi pengetahuan antar guru dan siswa artinya sumber pengetahuan bukan hanya berasal dari guru saja, tetapi juga berasal dari sumber-sumber lain. Dalam pembelajaran kolaborasi alur informasi dilakukan secara timbal balik antara guru dan siswa dalam kelompok kerjanya.

Dalam pembelajaran kolaborasi ini memiliki pengetahuan tentang isi, keterampilan dan bekerja sama dalam membangun pengetahuan, bahasa dan strategi. Berbagi kekuasaan antara guru dan siswa artinya dalam pembelajaran kolaborasi, guru berbagi kekuasaan dengan siswa secara khusus. Sebaliknya, dalam pembelajaran tradisional siswa lebih dominan dalam bertanggung jawab, menetapkan tujuan, merancang tugas-tugas belajar dan menilai hasil belajar.

Guru sebagai perantara, pada saat proses pembelajaran peran guru lebih menekankan pada mediator belajar artinya keberhasilan dalam bantuan belajar akan membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang baru terhadap pengalaman serta dalam mempelajari bidang-bidang ilmu lainnya. Pengelompokan siswa secara heterogen, agar terciptanya lingkungan kelompok yang lebih beragam yang berkaitan dengan latar belakang, gagasan atau kelompok. Pengelompokan siswa secara heterogen ini akan memberikan gambaran atau wawasan sangat penting untuk belajar di dalam kelas.

Menurut (2013: 307) Dalam karakteristik pembelajaran kolaborasi, guru harus mengetahui mengenai karakteristik pembelajaran kolaborasi tersebut. Sedangkan menurut Sulhan yang dikutip oleh Funali dalam penelitiannya, karakteristik dalam pembelajaran kolaborasi yaitu "menumbuhkan kesadaran berinteraksi sosial dalam upaya mewujudkan pembelajaran bermakna, peran guru sebagai mediator dan Pengelompokan secara heterogen."

Dalam penelitian ini, peneliti dapat menjelaskan kriteria kemampuan kolaborasi belajar siswa seperti setiap anggota harus memiliki tugasnya masing-masing dan dapat bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar, baik dalam tugas individu maupun tugas kelompok. Terjadi interaksi secara langsung antar peserta didik artinya semua peserta didik yang ada dikelas dapat berinteraksi secara langsung dengan peserta didik lainnya.

Guru membantu peserta didik untuk mengembangkan keterampilan, karena guru disini sebagai mediator, guru sangat berperan penting dalam

proses belajar. Keberhasilan seorang guru dalam belajar akan membantu siswa mendapatkan pengetahuan yang baru terhadap pengalaman serta dalam mempelajari bidang-bidang ilmu lainnya. Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan artinya seorang guru bisa berinteraksi dengan kelompok, saat setiap kelompok ada yang bertanya atau konsultasi dengan guru tersebut.

j. Indikator Kemampuan Berkolaborasi

Menurut (Sewi & Mailasari, 2020) yang menunjukkan indicator keterampilan kolaborasi adalah :

- a. Bekerjasama secara produktif dengan orang lain
- b. Fleksibilitas (Luwes) dan mau berkompromi
- c. Menunjukkan Partisipasi siswa
- d. Menunjukkan Keterampilan siswa
- e. Menunjukkan Tanggung jawab
- f. Menunjukkan sikap menghargai

3. Materi IPA Tema 1 Subtema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia

Alat-alat gerak yang digunakan pada manusia dan hewan ada dua macam, yaitu alat gerak pasif berupa tulang dan alat gerak aktif berupa otot. Kedua alat gerak ini akan bekerja sama dalam melakukan pergerakan. Kerja sama antara kedua alat gerak tersebut membentuk suatu sistem yang disebut sistem gerak. Organ ini berguna untuk berjalan, berlarian, melompat, meloncat, memegang, menggali, memanjat, berenang, dan lain sebagainya. Organ gerak pada hewan dan manusia memiliki kesamaan yang terletak pada

alat gerak yang berupa alat gerak pasif yaitu tulang, dan alat gerak aktif yaitu otot.

Tulang disebut alat gerak pasif karena tulang tidak dapat bergerak dengan sendirinya. Tanpa adanya alat gerak aktif yang memengaruhi tulang, maka tulang-tulang pada manusia dan hewan akan diam dan tidak dapat membentuk alat pergerakan yang sesungguhnya.

Walaupun merupakan alat gerak pasif, akan tetapi tulang mempunyai peranan yang besar dalam sistem gerak manusia dan hewan. Otot disebut alat gerak aktif karena otot memiliki suatu senyawa kimia yang membuatnya dapat bergerak. Pada saat otot yang menempel pada tulang bergerak, otot tersebut akan membuat tulang bergerak.

2. alat gerak pasif berupa tulang : Tulang sebagai alat gerak pasif tidak dapat bergerak dengan sendirinya, agar bergerak maka diperlukan alat gerak aktif yang dapat memengaruhi tulang untuk bergerak.
3. alat gerak aktif berupa otot : Alat gerak aktif berupa sel-sel otak yang menjadi pengendali diri dan syaraf otot yang menggerakkan tulang dan persendian.

Berdasarkan jenisnya, hewan dikelompokkan menjadi 2 yaitu hewan bertulang belakang (Vertebrata) dan hewan yang tidak bertulang belakang (Avertebrata). Organ atau sistem gerak yang terdapat pada hewan vertebrata dan avertebrata mempunyai fungsi sama yang berhubungan langsung dengan bentuk rangka dan tubuh hewan. Akan tetapi cara hewan berpindah tempat itulah yang menjadi pembeda antara hewan yang satu dengan hewan yang lain.

a. Hewan Vertebrata

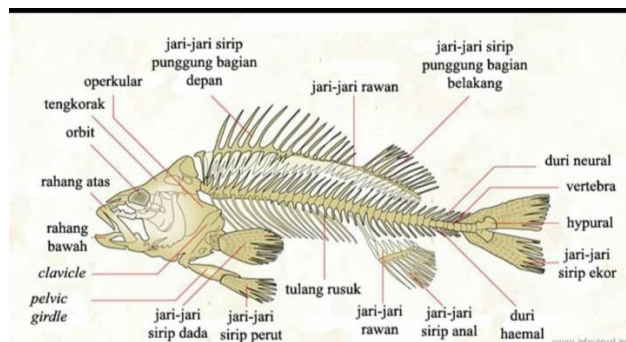
Hewan vertebrata adalah golongan hewan yang memiliki tulang belakang. Tulang belakang berasal dari perkembangan sumbu penyokong tubuh primer atau notokorda (korda dorsalis). Notokorda vertebrata hanya ada pada masa embrionik, setelah dewasa akan mengalami penulangan menjadi sistem penyokong tubuh sekunder, yaitu tulang belakang (vertebrae). Tubuh hewan vertebrata mempunyai tipe simetri bilateral dan bagian organ dalam dilindungi oleh rangka dalam atau endoskeleton, khusus bagian otak yang dilindungi oleh tulang-tulang tengkorak (kranium). vertebrata berupa kulit yang tersusun atas epidermis (lapisan luar) dan dermis (lapisan dalam) Kulit hewan vertebrata ada yang tertutup dengan bulu dan ada juga yang tertutup dengan rambut. Organ dalam, seperti organ pencernaan, jantung, dan pernapasan terdapat didalam suatu rongga tubuh atau selom. Selain itu, hewan vertebrata memiliki alat tubuh yang lengkap, yang menyusun sistem organ tubuhnya meliputi sistem pencernaan yang memanjang dari mulut hingga anus, sistem peredaran darah tertutup (darah mengalir di dalam pembuluh darah), alat ekskresi berupa ginjal, alat pernapasan berupa paru-paru atau insang, sepasang alat reproduksi (kanan dan kiri) serta sistem endokrin yang berfungsi menghasilkan hormon. Berikut ciri-ciri lainnya dari hewan vertebrata:

- a. Memiliki syaraf yang terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang
- b. Bernafas dengan paru-paru kulit dan insang.

- c. Memiliki kelenjar bundar dan endoksin yang menghasilkan hormon pengendali.
- d. Memiliki suhu tubuh yang panas dan tetap (homoiternal) atau bersuhu tubuh dingin sesuai dengan kondisi lingkungan (poikiloternal).
- e. Alat pencernaan memanjang mulai dari mulut hingga ke anus, yang letaknya di sebelah vertran dan di belakang.
- f. Berkulit epidermis (bagian luar) dan kulit endodermis (bagian dalam).
- g. Alat reproduksi berpasangan, kecuali pada burung.

Contoh Hewan Vertebrata

1. Ikan (Pisces)

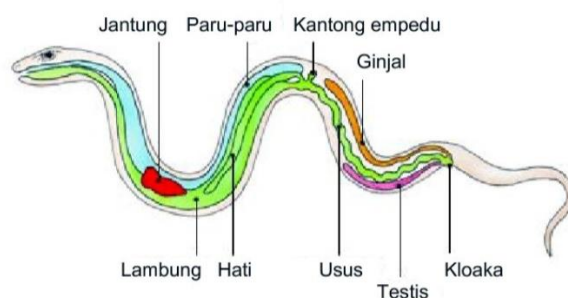


Nama organ gerak: sirip dan ekor umumnya untuk membantu ikan berenang. Sirip pada ikan berfungsi untuk membantu ikan bergerak maju, berputar, atau mempertahankan posisinya agar tegak dan seimbang. Kebanyakan ikan mengeluarkan lendir yang mempermudahnya bergerak di dalam air

Dari segi bentuk rangkanya, ikan berbentuk sebagian besar ada yang memanjang yang mirip dengan torpedo atau streamline. Agar mudah bergerak, ikan mensekresikan lendir yang ada pada tubuhnya agar tubuhnya menjadi licin dan dapat meminimalkan gesekan dengan air. Ikan bernafas dengan insang, namun ada beberapa jenis ikan yang bernafas menggunakan paru-paru (mamalia) sehingga ikan tersebut sesekali keluar dari air untuk menghirup udara. Ikan mempunyai organ khusus yang dapat membantunya dalam berenang, yaitu gelembung renang. Organ ini bentuknya mirip balon (gelembung) yang ada pada tubuh ikan. Gelembung ini berfungsi agar memudahkan ikan mengapung dan bergerak di dalam air.

2. Reptil (Hewan Melata)

ULAR

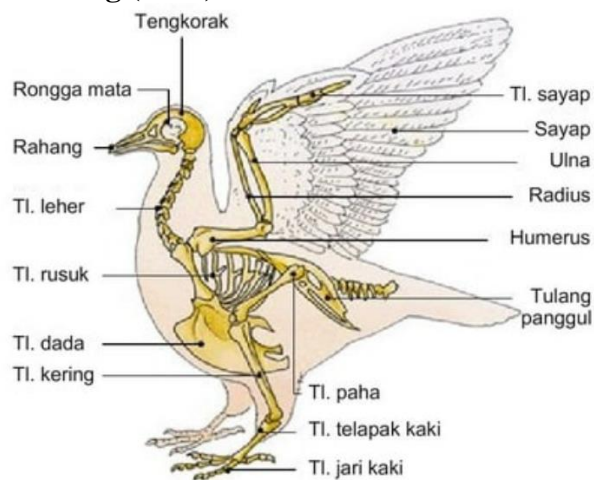


Nama organ gerak : rangka tubuh dan perutnya

Hewan yang tergolong reptil antara lain adalah ular, kadal, buaya, dan kura-kura. Sebagai contoh adalah ular. Ular mampu bergerak dengan cara merayap

atau melata baik itu di atas tanah, air, maupun saat berenang di air. Ular bergerak meliukkan tubuh ke kiri dan kanan. Gerakan ini dikenal dengan sebutan lokomosi berkelok-kelok. Bagian samping pada tubuh ular bertumpu pada bagian permukaan yang enggak rata jika ayunan gelombang hingga ke belakang, ular akan meluncur ke depan dengan sisik licin yang menutupi bagian perutnya. Bentuk tulang ular terdiri atas tulang tengkorak, tulang badan, dan tulang ekor. Pada tulang badan, terdiri dari ratusan ruas tulang belakang. Sedangkan pada tulang rusuk ular terhubung dengan tulang belakang yang dibalut otot yang sangat lentur dan kuat

3. Burung (Aves)

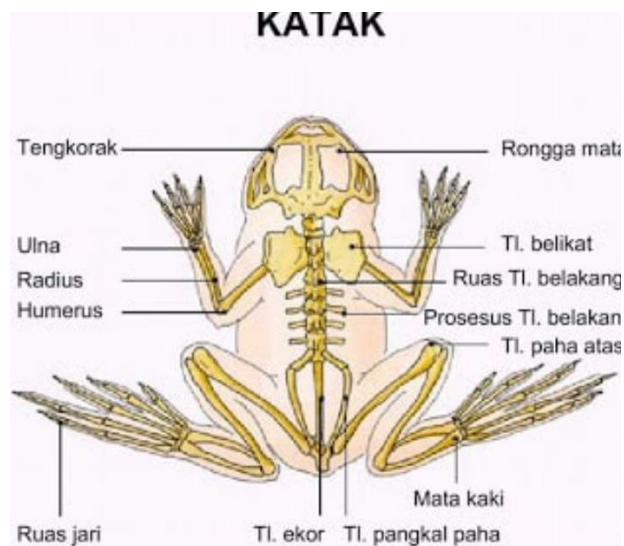


Nama organ gerak: sayap dan kaki.

Hewan yang berada di udara memiliki cara gerak yang berbeda dengan hewan yang ada di dalam air, karena hewan tersebut (seperti burung) bisa terbang bebas sebab memiliki sayap dan juga rangka tulang yang mendukung. Burung

memiliki struktur tubuh seperti vertebrata atau hewan bertulang belakang. Alat gerak pada burung adalah sayap yang dipakai untuk terbang dan kaki ketika berjalan di tanah. Setiap burung mempunyai cara terbang yang berbeda-beda tergantung pada bentuk tubuh burung tersebut. Burung sendiri bisa terbang karena memiliki bentuk tubuh yang mempunyai gaya angkat lebih besar jika dibandingkan dengan hewan lainnya sehingga bisa melepaskan diri dari pengaruh gaya gravitasi bumi..

4. Amfibi (Hidup di darat dan di air)



Nama Organ gerak : Tungkai kaki

Contoh hewan amfibi adalah katak. Katak memiliki tungkai kaki belakang yang lebih besar ketimbang tungkai bagian depan yang berfungsi untuk melompat. Hal ini menyebabkan struktur alat geraknya lebih kokoh. Konstruksi rangka katak terdiri atas tulang badan, tulang kepala, dan tulang anggota gerak. Katak mempunyai sendi yang ada di lutut, siku, bahu, pergelangan kaki, dan tangan, dan pinggul. Sendi ini berfungsi memudahkan katak untuk bisa bergerak dengan cara

melompat. Katak mempunyai tulang belakang untuk menopang tubuhnya. Katak juga mempunyai kaki belakang yang amat panjang dan otot yang solid dan kekar. Kaki katak mengandung selaput yang berguna memudahkan ketika berenang.

5. Mamalia (Hewan menyusui)

Hewan mamalia *contohnya* sangat banyak di sekitar kita, seperti banteng, gajah, kucing, sapi, kambing, kuda, dan kerbau. Mamalia hidup di berbagai jenis habitat, ada yang di darat, udara, hingga di air. Karakteristik atau ciri rangka dari hewan mamalia memiliki tulang yang kokoh dan kuat untuk menopang tubuhnya. Salah satu contoh hewan mamalia adalah kuda yang bergerak dengan menggunakan keempat kakinya. Pada saat bergerak kaki belakang kuda akan mendorong kaki depan, sehingga cepat atau lambatnya gerakan kuda dipengaruhi oleh kedua kaki belakangnya. Otot hewan mamalia elastis dan kuat, sehingga hewan seperti kuda dapat berlari dengan sangat cepat atau kencang. Kuda juga memiliki sendi-sendi yang kuat untuk mempermudah gerakannya sehingga dapat bergerak dengan lincah.

b) Hewan Avertebrata

Kelompok hewan avertebrata merupakan kelompok hewan yang paling beragam, Salah satu hal yang paling mudah untuk membedakan keduanya adalah tidak adanya tulang belakang pada hewan avertebrata. Dengan tidak adanya tulang yang keras, hewan avertebrata juga bertubuh lunak dan beberapa memiliki rangka luar yang keras sebagai pelindung berikut Ciri-Ciri lainnya dari hewan avertebrata

1. Avertebrata tidak memiliki tulang endoskeleton yang keras
 2. Kelompok hewan avertebrata adalah organisme multiseluler atau tidak memiliki dinding sel
 3. Absennya sistem tulang yang kompleks membuat kelompok hewan ini cenderung bergerak lambat dan berukuran kecil
 4. Kamu bisa menemukan berbagai hewan avertebrata di seluruh dunia dalam habitat yang berbeda-beda
 5. Tubuhnya terdiri dari tiga bagian, yaitu kepala, dada, dan perut
 6. Kelompok hewan ini tidak mempunyai paru-paru dan proses respirasi dilakukan menggunakan kulit
-
1. Beberapa jenis hewan ini memiliki eksoskeleton yang keras pada bagian luar yang terbuat dari kitin untuk melindungi tubuh lunaknya
 2. Hewan avertebrata tidak dapat membuat makanan sendiri atau heterotrof
 3. Kebanyakan hewan dalam kelompok ini diatur dengan organisasi tubuh simetris
 4. Mayoritas hewan avertebrata bereproduksi secara seksual dengan fusi gamet jantan dan betina.

Contoh Hewan Avertebata

1. Ubur-ubur



Memiliki bentuk yang cantik, ubur-ubur ini termasuk ke dalam hewan avertebrata yang sudah ada sejak 700 tahun lalu. Memiliki tubuh yang simetri, warna tiap jenis yang bervariasi, juga sistem pencernaannya yang tidak lengkap. Seperti di kartun-kartun, ubur-ubur ini memiliki *nematocyst* atau struktur menyengat yang bervariasi dari jenisnya. Jenis ubur-ubur kotak, merupakan jenis yang paling berbisa dan mampu membunuh manusia dewasa dengan sekali sengatannya.

2. Cacing Tanah



Memiliki bentuk yang menggelikan, cacing tanah ini termasuk ke dalam kelompok hewan avertebrata. Meski wujudnya yang bisa membuat beberapa orang merasa takut, hewan ini sangatlah penting untuk kesuburan tanah. Hewan yang hidup dalam tanah ini sangat sensitif terhadap cahaya dan bisa mengalami kelumpuhan jika terpapar langsung. Melalui pergerakannya di bawah tanah, cacing secara tidak langsung membuat saluran untuk udara dan air yang mampu membuatnya lebih subur.

3. Kalajengking



Salah satu hewan yang sering diwaspadai karena racunnya ini juga termasuk dalam kelompok hewan avertebrata jenis Arthropoda keluarga Arachnida. Hewan berkaki delapan ini berkembang biak dengan cara melahirkan satu per satu dari induknya. Kelompok hewan avertebrata jenis Arthropoda ini memiliki kerangka luar tubuh yang tersegmentasi dan ruas-ruas bersendi. Selain kalajengking, jenis hewan Arthropoda lainnya adalah laba-laba, kutu, tungau, lipan, kaki seribu, udang, lobster, dan kepiting.

B. Kerangka Konseptual

Rendahnya kemampuan siswa dalam berkolaborasi pada materi IPA dalam menganalisis dan mensintesis disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru untuk

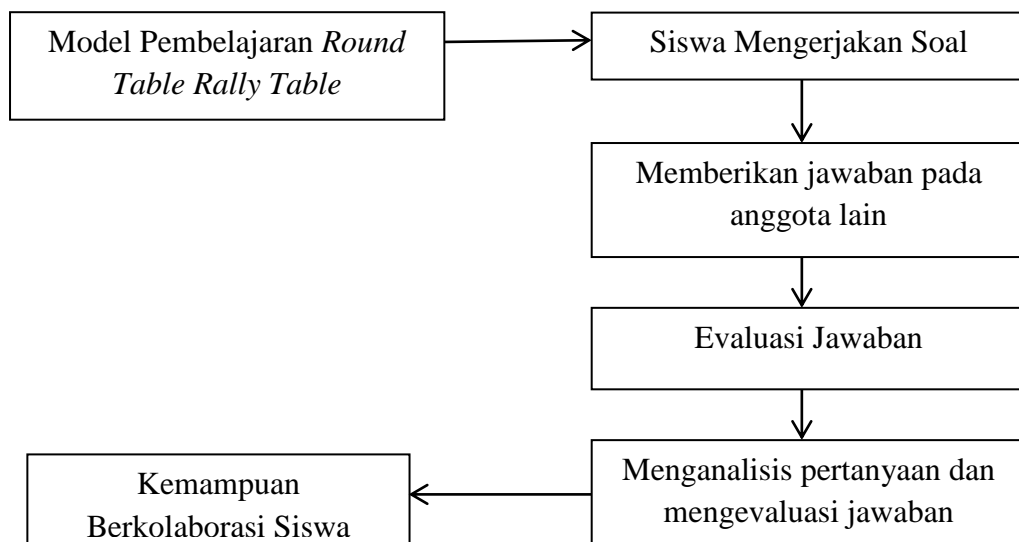
mengembangkan pembelajaran yang dapat memicu keaktifan berfikir dan bertindak siswa sehingga siswa kurang bisa mengeksplorasi kemampuannya dan hanya mengandalkan masukan dari guru saja. Agar hal tersebut tidak terus berulang hendaknya para guru IPA harus selalu mencoba dan terus berusaha menerapkan model pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan materi dalam IPA sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk lebih menyenangi pelajaran IPA sehingga dapat mencapai keberhasilan yang terus membaik dalam menganalisis, mensintesis dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table* merupakan pembelajaran yang beraktifitas untuk menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi. Menganalisis berupa menganalisa, membandingkan, membedakan, dan memilih secara tajam. Mensintesis terdiri dari mendesain, berhipotesis, merencanakan, membuat dan mencipta. langkah pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table*, yaitu :1) Masing-masing anggota dalam kelompok mengerjakan suatu pertanyaan/masalah. 2) Jawaban diberikan pada anggota lain (sebelah kanan) untuk dianalisis, diulang atau diterima untuk dimodifikasi. 3) Jawaban yang telah dianalisis dan dievaluasi tersebut diberikan lagi pada anggota lain untuk dianalisis kembali dan dievaluasi. 4) Begitu seterusnya hingga semua anggota kelompok telah membaca, menganalisis pertanyaan dan mengevaluasi jawaban. Langkah-langkah tersebut menunjukkan pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table* merupakan suatu langkah yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa terutama untuk tahap analisis dan sintesis.

Berdasarkan uraian diatas, menunjukkan adanya keterkaitan antara model pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table* dengan kemampuan

berkolaborasi siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table* dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi siswa.

Dari uraian tersebut, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian adalah :

Ha: Adanya pengaruh pembelajaran *round table rally table* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Ho: Tidak adanya pengaruh pembelajaran *round table rally table* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, yang beralamat di jalan Pasar Tengah Pematang Sungai Baru, Kec. Tanjung Balai Kab. Asahan Sumatera Utara 21352.

2. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap pada siswa kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Table 3.1
Waktu Penelitian

Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Januari				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengamatan kesekolah	■	■																						
2	Pengajuan Judul			■	■																				
3	Penyusunan Proposal			■	■	■	■																		
4	Bimbingan Proposal			■	■	■	■																		
5	Seminar Proposal			■	■	■	■																		
6	Riset			■	■	■	■	■	■	■	■	■	■												
7	Pengumpulan Data											■	■	■	■										
8	Pengolahan Skripsi													■	■	■	■								

ini, sebelum sample diberi perlakuan terlebih dahulu sample diberi *pretest* (tes awal) yaitu bagian dari pembelajaran dan diakhir pembelajaran sample diberi *posttest* (tes akhir) yang menjadi bagian dari pembelajaran. Design ini digunakan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berkolaborasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *round table rally tabel*. Berikut merupakan tabel desain *one grup pretest-posttest design*.

Tabel 3.2 *One grup pretest-posttest design*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Sumber : (Akhir, 2017)

Keterangan :

O_1 = Tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan

O_2 = Tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan diberikan

X = Perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *round table rally tabel*

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan oprasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu variabel X dan variabel devenden (terkait) yaitu variabel Y. Maka dapat dirumuskan definisi oprasional variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) Model Pembelajaran *round table rally table* adalah pembelajaran *round table rally table* adalah model pembelajaran yang menunjuk tiap anggota kelompok secara bergiliran menyumbangkan ide

sesuai topik atau tema yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi.

2. Variabel terkait (Y) Kemampuan berkolaborasi siswa adalah usaha seorang guru untuk melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan kolaborasi dapat mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dalam belajar.

E. Definisi Variabel Penelitian

Setelah mengidentifikasi variabel penelitian, maka dapat dirumuskan definisi variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *round table rally table*

Model Pembelajaran *round table rally table* adalah pembelajaran *round table* adalah model pembelajaran yang menunjuk tiap anggota kelompok secara bergiliran menyumbangkan ide sesuai topik atau tema yang diperoleh digunakan untuk meningkatkan kemampuan berkolaborasi

2. Variabel terkait (Y) : Kemampuan Kolaborasi Siswa

Kemampuan Berkolaborasi siswa adalah usaha seorang guru untuk melatih peserta didik agar mampu bekerja sama dalam kelompok. Kemampuan kolaborasi dapat mengarahkan peserta didik untuk saling menghargai pendapat orang lain dan dapat bekerja sama dalam belajar.

F. Instrumen Penelitian

Adapun alat instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian (Sugiyono, 2017) Penelitian ini menggunakan Observasi sistematis sebab peneliti memiliki pedoman sebagai instrumen pengamatannya. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Dimana pedoman ini dibuat atas dasar dari indikator keterampilan kolaborasi yang ingin dikembangkan yaitu pengamatan langsung.

Lembar observasi dalam penelitian ini disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek-aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator keterampilan kolaborasi. Penilaiannya menggunakan *rating scale* dengan 5 skala (1-2-3-4-5). Pada penelitian ini peneliti hanya memberikan tanda *checklist* pada kolom penilaian. Adapun penyusunan lembar observasi adalah dengan membuat kisi-kisi lembar observasi untuk mengetahui keterampilan berkolaborasi siswa dari Lembar Kerja Siswa.

Kisi kisi observasi Model Pembelajaran *Round Table Rally Table* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa.

Table 3.3
Kisi-kisi Observasi

NO	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1.	Variabel (Y) Kemampuan Kolaborasi Siswa	a. Bekerjasama secara produktif dengan orang lain	1,2
		b. Fleskibilitas (luwes) dan mau berkompromi	3,4
		c. Menunjukkan Partisipasi siswa	5,6
		d. Menunjukkan keterampilan siswa	7,8

NO	Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
		e. Menunjukkan Tanggung Jawab	9,10
		f. Menunjukkan sikap menghargai	11,12

Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total skor}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan yaitu (Table 3.7), berikut:

Table 3.4
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Interval	Kriteria
84-100	Baik sekali
67-83	Baik
52-66	Cukup
37-51	Kurang
20-36	Gagal

Sumber: Purwanto:2011

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Dengan jenis penelitian kuantitatif yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketetapan data yang sesungguhnya. Adapun pengujian validitas yang peneliti pilih adalah *validity expert judgement* yaitu dengan menelaah kisi-kisi terutama kesesuaian dengan tujuan penelitian dan butir-butir pernyataan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menyatakan bahwa sekumpulan data yang akan diukur memang berasal dari populasi yang homogen (sama). Penghitungan homogenitas dilakukan penelitian saat ingin membandingkan sebuah sikap, intensi, atau perilaku (varians) pada kedua kelompok populasi (Widhiarso, 2011)

Pendekatan statistika yang digunakan adalah dengan menggunakan uji F, dengan formulasi rumusnya adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Variabel terbesar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-1 dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar, sedangkan n pada dk pembilang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriteria membandingkan adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti varians homogen jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima varians tidak homogeny.

Untuk mencari uji homogenitas peneliti menggunakan SPSS, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Klik Analyze --> Regression --> linear
2. Setelah itu akan muncul *window* baru, kemudian masukkan variabel Y (Keterampilan Berkolaborasi) ke dalam kotak ' *Dependent* ' dan variabel X (Model Pembelajaran Round Table Rally Table) ke dalam kotak ' Independent '
3. Klik ok untuk mengakhiri langkah
4. Setelah itu, akan muncul window baru yaitu output dari analisis tersebut. Yang digunakan hanya tabel ANOVA khususnya untuk kolom 'F' dan sig (Raharjo,2017)

3. Uji Hipotesis

Digunakan uji t untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini analisis yang akan penulis untuk uji hipotesis ini menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara masing-masing.

1. Regresi Linier Sederhana

Dalam regresi linear sederhana ini didasarkan pada hubungan kausal antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Adapun persamaan linear sederhananya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai intercept (konstan)

bX = Nilai turunan atau peningkatan variabel bebas

Untuk mencari uji regresi linear sederhana peneliti menggunakan SPSS, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Buka data penelitian yang sudah dibuat sebelumnya
2. Dari menu SPSS, pilih menu *Analyze*, kemudian *Regression*, lalu klik *Linear*.
3. Masukkan variabel Y (Keterampilan Berkolaborasi) ke kolom *Dependent*, dan masukan variabel X (Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*) ke dalam kolom *Independent*. Kemudian pilih Method Enter.

Klik *statistics*, lalu berikan tanda pada *Estimates* dan *Model Fit*, kemudian *Continue*. Terakhir klik OK untuk mengakhiri perintah. (Raharjo, 2017)

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (X) secara individual mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Pengujian uji t dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- a. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka Haditerima.
- b. Apabila besarnya probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05 maka Haditolak. Pengujian signifikansi uji t dapat dilakukan pengujian dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi hasil r hitung

Menurut Sugiyono(2011) menyatakan bahwa “pengambilan kesimpulan dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf signifikan 5%”. Adapun pedoman yang dipergunakan adalah jika thitung > ttabel atau tingkat signifikan (Sig ≤ 0,05) maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu dan hipotesis diterima, dan begitu pula sebaliknya jika thitung < ttabel atau tingkat signifikan (Sig ≥ 0,05) maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara individu dan hipotesis di tolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian Hasil Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan dengan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Table Rally Table* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, maka digunakan instrument non tes berupa lembar observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengetahui kemampuan berkolaborasi siswa setelah tindakan dilakukan lembar observasi digunakan untuk melihat aktifitas secara individu di dalam kelas.

Sebelum lembar observasi digunakan dilakukan uji kelayakan yang telah dilakukan oleh validator, validasi ahli vertujuan untuk mengetahui kelayakan lembar observasi yang akan digunakan. Validasi ahli lembar observasi kemampuan kolaborasi divalidasi oleh dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dari fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan dosen prodi PGSD yaitu bapak Baihaqi Siddik Lubis, S.Pd.i, M.Pd dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2022. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan lembar observasi kemampuan kolaborasi beserta lembar indicator kemampuan

kolaborasi. Berdasarkan penilaian yang dilakukan validator lembar observasi kemampuan kolaborasi dinyatakan layak untuk digunakan.

a. Pengamatan /Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan berkolaborasi siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sebelum menggunakan model pembelajaran *Round Table Rally Table* selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi.

Tabel 4.1
Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*

No	Pencapaian	Sebelum diberikan Perlakuan
1	Jumlah Siswa	36
2	Rata – Rata	70
3	Nilai Terendah	60
4	Nilai Tertinggi	81
5	Jumlah Siswa Tuntas	12
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	24
7	Presentase Tuntas (%)	33 %
8	Presentase Belum Tuntas (%)	66 %

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui hasil belajar kemampuan berkolaborasi sebelum menggunakan model pembelajaran *round table rally table*. Nilai rata –rata dan presentase ketuntasan hasil belajar kemampuan berkolaborasi pada siswa yaitu 68 dan ketuntasan klasikal 33 %. Jumlah siswa tuntas pada pretest adalah 12 dengan 24 siswa yang belum tuntas yang belum memenuhi nilai KKM

b. Pengamatan /Observasi Kemampuan Kolaborasi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*

Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui keterampilan berkolaborasi siswa yang terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Table Rally Table* selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi

Tabel 4.2
Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*

No	Pencapaian	Sesudah diberikan Perlakuan
1	Jumlah Siswa	36
2	Rata – Rata	88
3	Nilai Terendah	70
4	Nilai Tertinggi	98
5	Jumlah Siswa Tuntas	34
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	2
7	Presentase Tuntas (%)	94 %
8	Presentase Belum Tuntas (%)	5 %

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kemampuan berkolaborasi sesudah menggunakan model pembelajaran *round table rally table*. Nilai rata – rata dan presentase ketuntasan hasil belajar kemampuan berkolaborasi pada siswa yaitu 88 dan ketuntasan klasikal 94 %. Jumlah siswa tuntas pada posttest adalah 34 dengan 2 siswa yang belum tuntas memenuhi nilai KKM.

2. Syarat Pengujian

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas digunakan sebagai

syarat dalam analisis independen sampel T tes dan Anova. Berikut ini hasil uji homogenitas:

Tabel 4.3
Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.022	1	70	.316

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji homogenitas sebesar 0.316. Hal ini berarti bahwa jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data adalah homogen.

b. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Model Pembelajaran *Round table rally table* terhadap kemampuan berkolaborasi siswa kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan maka dapat dilakukan uji t dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	64.133	10.968		5.847	.000
	pretest	.333	.155	.346	2.150	.039

Sumber: Hasil Pengolahan Data (SPSS)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,150 Sedangkan untuk t_{tabel} Pada $N = 36 - 2$ yaitu 2,032. Maka $t_{hitung} 2,150 > t_{tabel} 2,032$. Sehingga diperoleh hasil penelitian bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *round table rally table* pada kemampuan berkolaborasi siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

B. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

1. Pembahasan Berdasarkan Pretest

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori data nilai yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari lembar observasi yang terdiri dari 12 instrumen penilaian sebelum menggunakan model Pembelajaran *Round table rally table*. Nilai siswa yang memenuhi KKM sebanyak 12 orang dengan 24 siswa yang belum tuntas memenuhi nilai KKM

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti siswa masih sulit untuk berkolaborasi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran ini terasa lebih membosankan karena siswa hanya mendengarkan, menerima dan mencatat, pada proses pengerjaan lembar kerja terkadang masih ada siswa yang mengerjakan secara individu, siswa menggunakan waktu kerja kelompok untuk bercerita dan tidak menyelesaikan masalah yang di berikan oleh guru. Dengan cara seperti ini siswa tidak dapat saling bertukar pikiran antar teman atau bekerja secara postif siswa memiliki tanggung jawab secara penuh terhadap lembar kerja yang telah

diberikan, dengan proses pembelajaran seperti ini siswa tidak dapat menumbuhkan keterampilan sosialnya.

Oleh karena itu untuk membantu siswa agar dapat berkolaborasi dengan baik maka model pembelajaran yang tepat di gunakan dalam pembelajaran adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Round table rally table*.

2. Pembahasan Berdasarkan Post Test

Pelaksanaan Pembelajaran sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Table Rally Table* dimana siswa diberikan kesempatan untuk saling bertanya sehingga terjadi saling tukar pendapat dan melatih kemampuan kolaborasi. Setiap siswa dituntut untuk memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing- masing, karena tugas yang diberikan oleh setiap siswa berbeda-beda

Berdasarkan hasil pengamatan kemampuan berkolaborasi sesudah menggunakan model *round table rally table* sudah memenuhi standar KKM, dimana nilai siswa yang memenuhi KKM sebanyak 34 siswa dengan 2 siswa yang belum tuntas memenuhi KKM

Pada kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok setiap siswa dari kelompoknya memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sesuai waktu yang telah ditentukan, setiap anggota dari kelompok menuliskan jawaban dari tugas yang diberikan guru, kemudian siswa memutar lembar kerja searah jarum jam diberikan kepada teman sebelahnya untuk dianalisis kembali jawaban dari teman kelompoknya Siswa sangat berantusias sekali dalam mengajukan pertanyaan dalam diskusi dengan pasangannya dan dengan kelompok. Setelah diterapkannya model pembelajaran *roun table rally*

table siswa sangat berantusias mendengarkan pendapat siswa lain ketika diskusi dan siswa lebih memilih memberikan pendapat satu sama lainnya dan kemudian pendapat mereka rumuskan untuk di presentasikan atau untuk menjadi sebuah jawaban dari permasalahan yang diberikan. Siswa juga telah mampu menyimpulkan materi pembelajaran mengalami peningkatan dan berkriteria baik. Jadi, pada nilai rata-rata post test aktivitas siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan presentase rata-rata aktivitas siswa diikuti dengan pemahaman konsep organ gerak hewan dan manusia melalui proses pembelajaran dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *roun table rally table*. Pemberian masalah mengenai konsep organ gerak hewan dan manusia dan siswa menyelesaikan masalah yang diberikan oleh peneliti dan masalah itu diselesaikan oleh individu, pasangan dan kelompok yang dimana mereka akan lebih memahami konsep konsep organ gerak hewan dan manusia dan akan tersimpan lebih lama di otak siswa. Karena mereka melakukan pengolahan informasi secara langsung dan siswa itu sendiri yang melakukan. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme belajar bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi belajar lebih pada bagaimana otak memproses dan menginterpretasikan pengalaman yang baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya dalam format yang baru, (Trianto, 2019)

3. Pembahasan Berdasarkan Hasil Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh penulis pada Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan, peneliti ingin mengetahui apakah

Model Pembelajaran *Round table rally table* berpengaruh terhadap kemampuan berkolaborasi siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti pada (uji t) perhitungannya diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,150 Sedangkan untuk t_{tabel} Pada $N = 36 - 2$ yaitu 2,032. Maka $t_{hitung} 2,150 > t_{tabel} 2,032$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *round table rally table* pada kemampuan berkolaborasi siswa kelas Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

Kolaborasi ialah salah satu bentuk hubungan sosial, kata kolaborasi umumnya digunakan untuk menyebutkan praktik dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dan melibatkan proses kerja individu juga kerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada anak – anak, dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi (Sunbanu dkk., 2019).

Model pembelajaran *round table rally table* menerapkan tiap anggota kelompok untuk berpartisipasi dan memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk dapat menyumbangkan pikirannya secara bergiliran untuk memecahkan masalah yang ada dalam bentuk tulisan. Dalam perkembangannya, model *round table rally table* sering kali digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan

karena karena model seperti ini dirasa lebih efektif memberikan keuntungan lebih dalam penyelesaian permasalahan.

Pelaksanaan dalam langkah pembelajaran *round table rally table* siswa dapat di beri kesempatan menyumbangkan pikirannya dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang dikerjakan dengan cara memberi giliran pada setiap anggota kelompoknya yang dilaksanakan searah putaran jarum jam.

Pembelajaran yang sebelumnya lebih pada guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan siswa belum dilatih untuk menemukan sendiri materi yang dipelajari seperti pada penerapan kolaborasi model pembelajaran *round table rally table*. Pengetahuan dan wawasan siswa juga bertambah karena pada pembelajaran organ gerak hewan dan manusia siswa mengelola sendiri informasi yang didapat melalui permasalahan dan diskusi dengan teman sebangkunya, teman sekelompoknya dan teman satu kelasnya. Selain itu juga lembar kerja siswa yang digunakan dalam pembelajaran disusun agar meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena pertanyaan berupa permasalahan atau kasus-kasus yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Kendala yang dialami selama penelitian yaitu pada pertemuan awal dimana siswa belum terlalu memahami materi organ hgerak hewan dan manusia dan ketika diterapkanya perlakuan memudahkan siswa dalam memahami materi. Keakifan siswa yang sangat antusias dalam proses pembelajaran seperti ketika berdiskusi siswa sangat antusias untuk bertanyadan menyanggah sutu pernyataan yang dipaparkan oleh temanya, untuk mengatasinya penulis membatasi untuk penanya ketika seiap kelompok maju. Kelebihan yang dialami saat proses

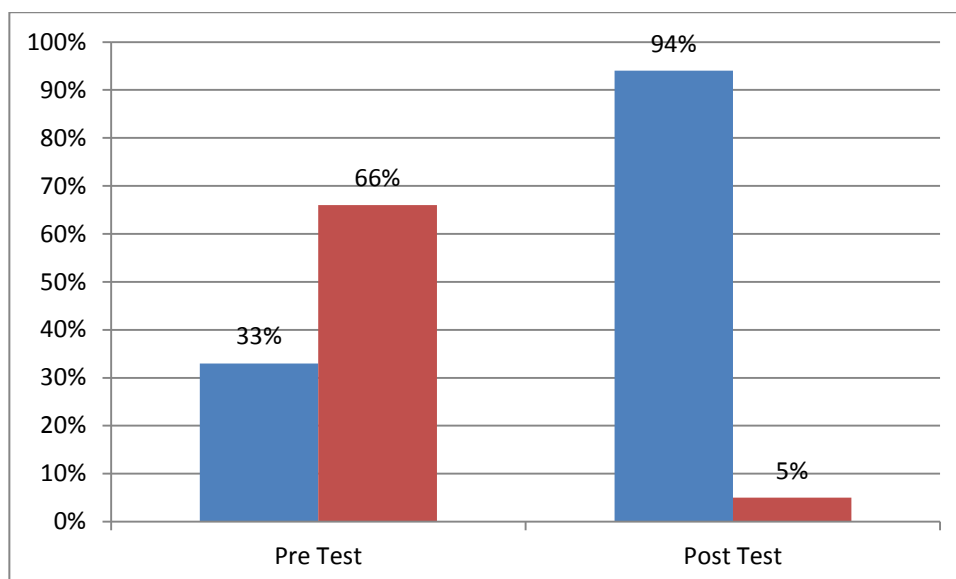
pembelajaran siswa lebih mudah memahami konsep organ hgerak hewan dan manusia, dan siswa aktif dalam belajar, komunikasi guru dan siswa berjalan dengan baik. Serta siswa ingin menambah jam pelajaran ketika diterapkannya perlakuan. Jadi, perlakuan yang diberikan membuat semangat siswa meningkat dilihat dari permintaan siswa untuk ditambahkan jam pelajarannya. Perlakuan yang diberikan membuat siswa nyaman dalam belajar.

4. Hasil Pengamatan

Adapun hasil perolehan nilai dan persentase siswa dari hasil observasi pada saat Pre Test dan Post Test sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Pre Test dan Post Test Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa		Persentase %	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1	Tuntas	12 Siswa	33 Siswa	33 %	94 %
2	Tidak Tuntas	24 Siswa	3 Siswa	66 %	5%



Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai pre test siswa yang tuntas sebesar 33 % dan yang tidak tuntas sebesar 66 %. Sedangkan untuk Post Test yang tuntas sebesar 94 % dan yang tidak tuntas sebesar 5 %.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan untuk dijadikan tempat penelitian. Apabila penelitian dilakukan di tempat lain yang berbeda, mungkin hasilnya terdapat sedikit perbedaan. Tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini hanya diteliti tentang Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kemampuan berkolaborasi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *round table rally table* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar selama proses pembelajaran masih rendah dimana 12 orang siswa telah memenuhi nilai KKM dan 24 siswa belum memenuhi nilai KKM. dengan nilai rata-rata 68,63

Kemampuan berkolaborasi siswa setelah menggunakan Model Pembelajaran *Round table rally table* terlihat dari aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sesudah menggunakan model pembelajaran *Round Table Rally Table* selama proses pembelajaran sudah meningkat dimana 33 siswa telah memenuhi nilai KKM dan 3 siswa belum memenuhi nilai KKM dengan nilai rata-rata 87,61

Terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Round table rally table* terhadap kemampuan Berkolaborasi Siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *round table rally table*

dikembangkan para guru untuk dapat digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan agar dapat model pembelajaran *round table rally table* pada pelajaran IPA sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

3. Bagi Peneliti

Bagi para peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan metode *round table rally table* pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. (2007). *Sosiologi skematika, Teori, dan Terapan*. PT. Bumi Aksara.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)* (Vol. 392, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>
- Akhir, M. (2017). Indonesian Journal of Primary Education Penerapan Strategi Belajar Reciprocal Teaching terhadap Kemampuan Membaca pada Siswa SD. © 2017-*Indonesian Journal of Primary Education*, 1(2), 30–38.
- Andriani, P. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round table rally table Pada Materi Minyak Bumi Kelas XI SMA Negeri 2 Seunagan Timur Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Akrab Juara*, 8(5), 55.
- Aspidanel, A., Jalmo, T., & Yolida, B. (2019). Penggunaan Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Bioterdidik*, 7(2), 35–45.
- Ayun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271–290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Bernhardt, P. E. (2015). 21st century learning: Professional development in practice. *Qualitative Report*, 20(1), 1–19. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2015.1419>
- Dorisman, A., Suradji, A., & Setiawan, R. (2021). Penanggulangan Kecelakaan Lalu Lintas Collaboration Between Stakeholders In Traffic Accident Management. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 17(1), 74. <https://jiana.ejournal.unri.ac.id/index.php/JIANA/article/download/7966/pdf>
- Hasan, S., Rakhman, M., & Ardiana, H. (2017). Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perawatan Dan Perbaikan Sistem Refrigerasi. *Innovation of Vocational Technology Education*, 7(2), 175–182. <https://doi.org/10.17509/invotec.v7i2.6293>
- Hasanah, Z. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 1–13.
- Hasrudin, F., & Asrul, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round table rally table Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA di SD Inpres 16 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 94–102. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i2.521>

- Hidayat, A. K., Yulianti, D., & Herpratiwi. (2021). Penggunaan Google Sites Dalam Membangun Kolaborasi Pada Materi Korosi Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(2), 440–451. <https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.10997>
- Khanifah, L. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Project Based Learning Dan Keterampilan Kolaborasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Pada Tema Cita-Citaku. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 5(1), 900. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v5n1.p900-908>
- Mahmudi, A. (2006). Pembelajaran Kolaboratif [Collaborative learning]. *Pembelajaran Kolaboratif*, 1–11. <http://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM> - 57 Ali Mahmudi.pdf
- Mayasari, T., Kadarohman, A., Rusdiana, D., & Kaniawati, I. (2016). Apakah Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Mampu Melatihkan Keterampilan Abad 21? *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v2i1.24>
- Molan, A. S., Ansel, M. F., & Mbabho, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round table rally table Terhadap Keterampilan Berbicara Di Kelas V Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 176–183. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.625>
- Murray, F. B. (2015). Co-operative learning. *Handbook of Educational Ideas and Practices*, 859–864. <https://doi.org/10.1093/oso/9780195157796.003.0013>
- Mustamiin, M. Z. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar IPS di Tinjau dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1, 65–76.
- National, G., & Pillars, H. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Nurmaulidyah, Mutia, Dalle Ambo, F. S. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe round table rally table dalam keterampilan berbicara bahasa jerman siswa kelas xi sma negeri 2 majene. 1–18.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*.
- Putri, K., Djaja, S., & Suyadi, B. (2017). The Influence of Learning Interest and Emotional Intelligence towards Learning Achievement Grade XI Senior High School 1 Prajekan Regency Bondowoso School Year 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2017), 67–74.
- Raharjo, S. (2017). *Cara Uji Normalitas Probability Dengan SPSS Detail*. <https://youtu.be/txn-kclWEuk>

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sahin, M. C. (2009). Instructional design principles for 21st century learning skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 1464–1468. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2009.01.258>
- Saleh, C. (2020). Konsep, Pengertian, dan Tujuan Kolaborasi. *Dapu6107*, 1, 7–8.
- Sewi, R. M., & Mailasari, D. U. (2020). Pengembangan Keterampilan Kolaborasi pada Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 220. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.8796>
- Shapiro, L. E. (2004). 101 Ways to Teach Children Social Skills. *The Bureau For At-Risk Youth*.
- Siregar, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Round table rally table Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra. *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.22373/biotik.v3i2.999>
- Sugiyono. (2016a). *Metode Penelitian Kombinasi* (Sutopo (ed.)). Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2016b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhendra, A. D., Asworowati, R. D., & Ismawati, T. (2020). Peningkatan Keterampilan Komunikasi dan Kolaborasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation. *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Sumantri, M. S. (2015). *Strategi Pembelajaran : Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Uno B, H. (2007). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Usmadi. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.
- Wendy, C. (2013). Higher-Order Thinking Skills to Develop 21st Century Learners. *Shell Education*.

Widodo, S., & Wardani, R. K. (2020). Mengajarkan Keterampilan Abad 21 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking And Problem Solving, Creativity And Innovation) Di Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 185–197.

Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan Dengan Tema “Isu-Isu Strategis Pembelajaran MIPA Abad 21, Desember*, 1–17.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 014629
Mata Pelajaran	: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Kelas / Semester	: V / I
Alokasi Waktu	: 1 Hari Pembelajaran
Tema	: 1.Organ Gerak Hewan Dan Manusia
Sub Tema 1	: 1. Organ Gerak Hewan
Pembelajaran	: 1 (satu)

A. Standar Kompetensi

1.Organ Gerak Hewan

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta memelihara kesehatan alat gerak manusia

C. Indikator

1. Menyebutkan alat gerak hewan dan manusia
2. menunjukkan alat gerak dan fungsinya

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan Membaca teks tentang organ gerak hewan dan manusia, siswa dapat menyebutkan alat gerak hewan dan manusia dengan benar.
2. Dengan berdiskusi kelompok siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama antar kelompok, interaksi, berperan aktif dalam proses pembelajaran.


E. Media Pembelajaran

Buku siswa dan buku guru kelas 5 Tema 1 “ *Organ Gerak Hewan Dan Manusia*” , Spidol,papan tulis,dan lingkungan sekitar .

<p>PENDAHULUAN (Mengalami)</p>	<p>1 Guru dan siswa memberi salam dan menjawab salam serta menyampaikan kabar masing-masing dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik.</p> <p>2.Peserta didik dicek kehadirannya dengan melakukan presensi oleh guru</p> <p>3.Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran</p> <p>4.Guru bersama peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional</p> <p>5. Guru menyampaikan gambaran tahapan proses pembelajaran yang dilaksanakan.</p> <p>6. siswa mengamati gambar dan percakapan tentang organ gerak hewan dan manusia.</p> <p>7.Siswa membaca bacaan berjudul organ Gerak manusia dan hewan.</p> <p>8. Siswa mengetahui organ Gerak d hewan berdasarkan habitatnya</p>	<p>Individu</p>	<p>15 Menit</p>
<p>KEGIATAN INTI (Interaksi)</p>	<p>9. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan</p> <p>10. Guru memberikan lembar kerja untuk dilakukan pada diskusi kelompok</p> <p>11.Siswa mengerjakan soal yang telah diberikan guru</p>	<p>Klp</p>	<p>25 Menit</p>

Komunikasi	<p>12. Setiap siswa dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi dari kelompok lain.</p> <p>13. siswa membacakan hasil diskusinya di depan kelas</p>		
PENUTUP (Refleksi)	<p>14. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>15. Peserta didik dan guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini</p> <p>16. Peserta didik mendapatkan penilaian sikap, keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh guru</p> <p>17. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi dan menganalisis pembelajaran kelebihan serta kekurangan dari kegiatan pembelajaran</p> <p>18. Peserta didik diingatkan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>19. Pembelajaran ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh perwakilan peserta didik</p> <p>20. Guru dan peserta didik menjawab salam</p>		

Mengetahui
Guru Kelas V



(Herlina Ginting, S.Pd)
NIP. 197302092014072005

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 014629



(Cabrul Purba, S. Pd. IM.Si)
NIP. 197501132010011008

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SD Negeri 014629
Mata Pelajaran	: IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)
Kelas / Semester	: V / I
Alokasi Waktu	: 1 Hari Pembelajaran
Tema	: 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia
Sub Tema 1	: Organ Gerak Hewan
Pembelajaran	: 2 (Dua)

A. Standar Kompetensi

Organ Gerak Hewan

B. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia
2. Mengelompokkan hewan yang bertulang belakang (vertebrata) dan hewan yang tidak memiliki tulang belakang (Avebrata)

C. Tujuan Pembelajaran

4. Dengan mengamati gambar cerita siswa dan penjelasan dari guru siswa mampu mengetahui gerak dan fungsi pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
5. Dengan membaca teks cerita siswa mampu mengelompokkan hewan bertulang belakang (Vertebrata) dan hewan yang tidak memiliki tulang belakang (Avebrata)
6. Dengan berdiskusi kelompok siswa mampu menunjukkan sikap kerjasama antar kelompok, interaksi, berperan aktif dalam proses pembelajaran.

D. Media Pembelajaran


Buku siswa dan buku guru kelas 5 Tema 1 “ Organ Gerak Hewan Dan Manusia” , Spidol,papan tulis,dan lingkungan sekitar .

UNSUR BELAJAR AKTIF	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENG. KELAS (I, PS, KLP)	WAKTU (MNT)
PENDAHULUAN			
MENGALAMI	a. Guru dan siswa memberi salam dan menjawab salam serta menyampaikan kabar masing-masing dan melakukan doa bersama dan dipimpin oleh perwakilan peserta didik b. Peserta didik dicek kehadirannya dengan melakukan presensi oleh guru c. Peserta didik menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapian diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran d. Guru bersama peserta didik menyanyikan salah satu lagu nasional e. Peserta didik membaca teks cerita tentang hewan yang bertulang belakang (Vertebrata) dan hewan yang tidak memiliki tulang belakang (avertebrata) f. Peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang materi teks yang di baca	I	15 menit
KEGIATAN INTI			
INTERAKSI	7. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk mengerjakan lembar kerja kelompok yang telah disiapkan 8. Masing –masing kelompok membentuk meja bundar 9. Masing-masing kelompok menentukan siapa yang akan memulai terlebih dahulu 10. siswa pertama akan menuliskan ide atau	Klp	45 menit

	<p>jawabannya kedalam lembar kerja kelompok, kemudian dibacakan dengan keras agar siswa selanjutnya mempunyai kesempatan untuk merespon</p> <p>11. kemudian kertas diberikan kepada anggota kelompok lain dan melanjutkan kalimat yang sudah ditulis anggota kelompok pertama</p> <p>12. Demikian seterusnya dilaksanakan arah perputaran jarum jam atau kiri ke kanan.</p>		
KOMUNIKASI	<p>13. Peserta didik berkonsultasi dengan guru jika mendapatkan hal yang kurang jelas dan menanyakan kepada guru</p> <p>14. Perwakilan kelompok peserta didik secara bergantian memaparkan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain menanggapi dan mengajukan pertanyaan ataupun penguatan terhadap penjelasan kelompok penyaji</p> <p>15. Peserta didik bersama guru berdiskusi mengenai materi gaya dan pengaruhnya terhadap benda.</p>	Kpl	45 Menit
PENUTUP			
REFLEKSI	<p>16. Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>17. Peserta didik dan guru mengungkapkan manfaat pembelajaran hari ini</p> <p>18. Peserta didik mendapatkan penilaian sikap, keterampilan dan kemampuan yang dilakukan oleh guru</p> <p>19. Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi dan</p>	I	15 menit

	<p>menganalisis pembelajaran kelebihan serta kekurangan dari kegiatan pembelajaran</p> <p>20. Peserta didik diingatkan oleh guru tentang materi yang akan dipelajari selanjutnya</p> <p>21. Pembelajaran ditutup dengan doa. Doa dipimpin oleh perwakilan peserta didik</p> <p>22. Guru dan peserta didik menjawab salam</p>		
--	--	--	--

Mengetahui
Guru Kelas V



(Herlina Ginting, S.Pd)
NIP. 19730209201407 2005

Mengetahui
Kepala Sekolah SDN 014629



(Sabrul Purba S. Pd. IM.Si)
NIP. 197603132010011008

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

KEMAMPUAN BERKOLABORASI

Nama Siswa :

Kelas :

Petunjuk

1. Bacalah pernyataan yang ada dikolom dengan teliti
2. Dalam melakukan pengamatan, pengamat diperbolehkan duduk ditempat yang memungkinkan dapat mengamati siswa
3. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran sampai pelajaran berakhir
4. Berilah tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pernyataan

Skala penilaian : 5 = Sangat Baik, 4 = Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = kurang Baik, 1= Sangat kurang Baik

Keterampilan Berkolaborasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Siswa berkontribusi dengan cara memberi gagasan dalam diskusi kelompok					
2	Siswa membantu teman saat mengerjakan lkpd dalam diskusi kelompok					
3	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam melaksanakan tugas					
4	Siswa berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diselesaikan pada saat diskusi kelompok					
5	Siswa belajar sangat kondusif dan menyenangkan					
6	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru					
7	Siswa mencari sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan pada saat diskusi kelompok					
8	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan					
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian nya dengan tepat waktu					
10	Tidak melakukan kegiatan –kegiatan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain					
11	Siswa mendengar pendapat dari teman teman					

	ketika memberikan pendapat di kelas					
12	Siswa akan bertanya kepada teman ketika menemukan masalah dalam pembelajaran					
	Jumlah					
	Total					

Lampiran 4

Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Adinda Salsabila Panjaitan

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Siswa :

Kelas : v (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang sesuai terhadap lembar observasi dibawah ini

Keterampilan Berkolaborasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Siswa berkontribusi dengan cara memberi gagasan dalam diskusi kelompok					
2	Siswa membantu teman saat mengerjakan lkpd dalam diskusi kelompok					
3	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam melaksanakan tugas					
4	Siswa berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diselesaikan pada saat diskusi kelompok					
5	Siswa belajar sangat kondusif dan menyenangkan					
6	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru					
7	Siswa mencari sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan pada saat diskusi kelompok					
8	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan					
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian nya dengan tepat waktu					
10	Tidak melakukan kegiatan –kegiatan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain					
11	Siswa mendengar pendapat dari teman teman ketika memberikan pendapat di kelas					

12	Siswa akan bertanya kepada teman ketika menemukan masalah dalam pembelajaran					
	Jumlah					
	Total					

Skor =

Lampiran 5

Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Adinda Salsabila Panjaitan

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Siswa :

Kelas : v (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai terhadap lembar observasi dibawah ini

Keterampilan Berkolaborasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Siswa berkontribusi dengan memberi gagasan dalam diskusi kelompok					
2	Siswa membantu teman saat mengerjakan lkpd dalam diskusi kelompok					
3	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam melaksanakan tugas					
4	Siswa berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diselesaikan pada saat diskusi kelompok					
5	Siswa belajar sangat kondusif dan menyenangkan					
6	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru					
7	Siswa mencari sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan pada saat diskusi kelompok					
8	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan					
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian nya dengan tepat waktu					
10	Tidak melakukan kegiatan –kegiatan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain					
11	Siswa mendengar pendapat dari teman teman ketika memberikan pendapat di kelas					
12	Siswa akan bertanya kepada teman ketika					

	menemukan masalah dalam pembelajaran					
	Jumlah					
	Total					

Skor =

Lampiran 6

Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table*

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Adinda Salsabila Panjaitan

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Siswa :

Kelas : v (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai terhadap lembar observasi dibawah ini

Keterampilan Berkolaborasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Siswa berkontribusi dengan memberi gagasan dalam diskusi kelompok					
2	Siswa membantu teman saat mengerjakan lkpd dalam diskusi kelompok					
3	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam melaksanakan tugas					
4	Siswa berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diselesaikan pada saat diskusi kelompok					
5	Siswa belajar sangat kondusif dan menyenangkan					
6	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru					
7	Siswa mencari sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan pada saat diskusi kelompok					
8	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan					
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian nya dengan tepat waktu					
10	Tidak melakukan kegiatan –kegiatan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain					
11	Siswa mendengar pendapat dari teman teman ketika memberikan pendapat di kelas					
12	Siswa akan bertanya kepada teman ketika menemukan masalah dalam pembelajaran					
	Jumlah					

	Total	
--	--------------	--

Skor =

Lampiran 7

**Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah
Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table***

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap
Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629
Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Adinda Salsabila Panjaitan

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Siswa :

Kelas : v (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai terhadap lembar observasi dibawah ini

Keterampilan Berkolaborasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Siswa berkontribusi dengan memberi gagasan dalam diskusi kelompok					
2	Siswa membantu teman saat mengerjakan lkpd dalam diskusi kelompok					
3	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam melaksanakan tugas					
4	Siswa berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diselesaikan pada saat diskusi kelompok					
5	Siswa belajar sangat kondusif dan menyenangkan					
6	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru					
7	Siswa mencari sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan pada saat diskusi kelompok					
8	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan					
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian nya dengan tepat waktu					
10	Tidak melakukan kegiatan –kegiatan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain					
11	Siswa mendengar pendapat dari teman teman ketika memberikan pendapat di kelas					

12	Siswa akan bertanya kepada teman ketika menemukan masalah dalam pembelajaran					
	Jumlah					
	Total					

Skor =

**Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah
Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table***

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap
Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629
Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Adinda Salsabila Panjaitan

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Siswa :

Kelas : v (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai terhadap lembar observasi dibawah ini

Keterampilan Berkolaborasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Siswa berkontribusi dengan memberi gagasan dalam diskusi kelompok					
2	Siswa membantu teman saat mengerjakan lkpd dalam diskusi kelompok					
3	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam melaksanakan tugas					
4	Siswa berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diselesaikan pada saat diskusi kelompok					
5	Siswa belajar sangat kondusif dan menyenangkan					
6	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru					
7	Siswa mencari sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan pada saat diskusi kelompok					
8	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan					
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian nya dengan tepat waktu					
10	Tidak melakukan kegiatan –kegiatan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain					
11	Siswa mendengar pendapat dari teman teman ketika memberikan pendapat di kelas					

12	Siswa akan bertanya kepada teman ketika menemukan masalah dalam pembelajaran					
	Jumlah					
	Total					

Skor =

**Lembar Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa Sesudah
Menggunakan Model Pembelajaran *Round Table Rally Table***

Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap
Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629
Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Nama Peneliti : Adinda Salsabila Panjaitan

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Nama Siswa :

Kelas : v (Lima)

Petunjuk

Berilah tanda ceklis pada kolom yang sesuai terhadap lembar observasi dibawah ini

Keterampilan Berkolaborasi

No	Pernyataan	5	4	3	2	1
1	Siswa berkontribusi dengan memberi gagasan dalam diskusi kelompok					
2	Siswa membantu teman saat mengerjakan lkpd dalam diskusi kelompok					
3	Siswa berdiskusi dengan teman kelompok dalam melaksanakan tugas					
4	Siswa berusaha menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang sedang diselesaikan pada saat diskusi kelompok					
5	Siswa belajar sangat kondusif dan menyenangkan					
6	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru					
7	Siswa mencari sumber belajar untuk menyelesaikan permasalahan pada saat diskusi kelompok					
8	Siswa dapat menjawab latihan soal yang diberikan					
9	Siswa menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian nya dengan tepat waktu					
10	Tidak melakukan kegiatan –kegiatan diluar kegiatan belajar misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain					
11	Siswa mendengar pendapat dari teman teman ketika memberikan pendapat di kelas					

12	Siswa akan bertanya kepada teman ketika menemukan masalah dalam pembelajaran					
	Jumlah					
	Total					

Skor =

Hasil Wawancara dengan guru kelas

A : Bagaimana kondisi belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA pada saat pembelajaran berlangsung ?

N : Secara umum namanya juga anak-anak pasti suka ramai dan bermain sendiri dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Jadi pintar-pintar gurunya dalam mengendalikan kelas supaya siswa mau memperhatikan materi yang disampaikan

A : Kendala apa yang ibu temukan dalam proses pembelajaran IPA di kelas ?

N : Kalau kendala pasti ada, seperti materi IPA yang sulit dipahami dan kurangnya minat siswa dalam belajar IPA juga terlihat yang ditandai dengan perilaku siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, tidak ada siswa yang bertanya dan mengeluarkan pendapat

A : Dalam pembelajaran IPA ibu biasanya menggunakan model pembelajaran apa?

N : Menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab

A : Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA ?

N : Hasil belajar IPA pada siswa kelas V ada yang meningkat ada juga yang menurun, karena kan kemampuan setiap anak itu berbeda- beda

A : Bagaimana nilai rata-rata siswa untuk materi IPA di kelas V ?

N : Untuk nilai rata-rata siswa selama ini tidak sedikit siswa yang mendapat nilai dibawah 75, ada juga siswa yang mendapat nilai yang melebihi 75

A : Apakah ada kendala untuk kemampuan berkolaborasi siswa kelas V bu?

N : Untuk kemampuan berkolaborasi yang dimiliki siswa masih kurang, karena terdapat beberapa indikator seperti bekerjasama, berkomunikasi, berkompromi dan bertanggung jawab pada setiap kegiatan diskusi siswa masih harus dimotivasi oleh guru.

Lampiran 11

Pre Test Nilai Hasil Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

No	Nama Siswa	Hasil Observasi	Data Mentah	Nilai	Ketuntasan
1	AH	48	0,8	80	Tuntas
2	AS	45	0,75	75	Tuntas
3	AB	46	0,76	76	Tuntas
4	AS	40	0,66	66	Tidak Tuntas
5	AR	49	0,81	81	Tuntas
6	AS	40	0,66	66	Tidak Tuntas
7	AR	49	0,81	81	Tuntas
8	CM	41	0,68	68	Tidak Tuntas
9	CR	41	0,68	68	Tidak Tuntas
10	DL	45	0,75	75	Tuntas
11	DKS	40	0,66	66	Tidak Tuntas
12	DPA	41	0,68	68	Tidak Tuntas
13	DA	48	0,8	80	Tuntas
14	EY	40	0,66	66	Tidak Tuntas
15	ERD	47	0,78	78	Tuntas
16	EM	41	0,68	68	Tidak Tuntas
17	ES	49	0,81	81	Tuntas
18	FR	40	0,66	66	Tidak Tuntas

19	FA	48	0,8	80	Tuntas
20	FM	41	0,68	68	Tidak Tuntas
21	GS	48	0,8	80	Tuntas
22	HA	40	0,66	66	Tidak Tuntas
23	IH	39	0,65	65	Tidak Tuntas
24	KA	43	0,71	71	Tidak Tuntas
25	LS	50	0,83	83	Tuntas
26	MD	36	0,6	60	Tidak Tuntas
27	MIR	37	0,61	61	Tidak Tuntas
28	MP	40	0,66	66	Tidak Tuntas
29	MN	44	0,73	73	Tidak Tuntas
30	NI	41	0,68	68	Tidak Tuntas
31	NSS	37	0,61	61	Tidak Tuntas
32	PS	40	0,66	66	Tidak Tuntas
33	RS	40	0,66	66	Tidak Tuntas
34	SE	39	0,65	65	Tidak Tuntas
35	TZ	38	0,63	63	Tidak Tuntas
36	YA	39	0,65	65	Tidak Tuntas
	Total Skor			2536	
	Rata-Rata			70,44	
	Terendah			60	
	Tertinggi			81	

	Jumlah Siswa Tuntas	12	
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	24	
	Presentase Tuntas %	33 %	
	Presentase Tidak Tuntas %	66 %	

Lampiran 12

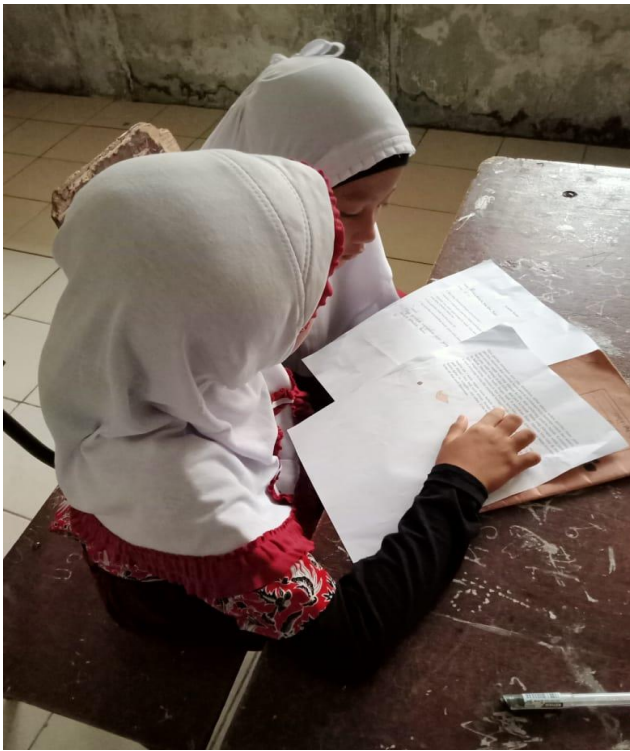
**Post Test Nilai Hasil Observasi Kemampuan Berkolaborasi Siswa SD Negeri
014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan**

No	Nama Siswa	Hasil Observasi	Data Mentah	Nilai	Ketuntasan
1	AH	53	0,88	88	Tuntas
2	AS	54	0,9	90	Tuntas
3	AB	54	0,9	90	Tuntas
4	AS	55	0,91	91	Tuntas
5	AR	57	0,95	95	Tuntas
6	AS	50	0,83	83	Tuntas
7	AR	56	0,93	93	Tuntas
8	CM	52	0,86	86	Tuntas
9	CR	50	0,83	83	Tuntas
10	DL	51	0,85	85	Tuntas
11	DKS	54	0,9	90	Tuntas
12	DPA	50	0,83	83	Tuntas
13	DA	50	0,83	83	Tuntas
14	EY	52	0,86	86	Tuntas
15	ERD	54	0,9	90	Tuntas
16	EM	52	0,86	86	Tuntas
17	ES	52	0,86	86	Tuntas
18	FR	52	0,86	86	Tuntas

19	FA	58	0,96	96	Tuntas
20	FM	58	0,96	96	Tuntas
21	GS	58	0,96	96	Tuntas
22	HA	42	0,7	70	Tidak Tuntas
23	IH	55	0,91	91	Tuntas
24	KA	59	0,98	98	Tuntas
25	LS	55	0,91	91	Tuntas
26	MD	52	0,86	86	Tuntas
27	MIR	53	0,88	88	Tuntas
28	MP	58	0,96	96	Tuntas
29	MN	56	0,93	93	Tuntas
30	NI	51	0,85	85	Tuntas
31	NSS	53	0,88	88	Tuntas
32	PS	42	0,7	70	Tidak Tuntas
33	RS	54	0,9	90	Tuntas
34	SE	51	0,85	85	Tuntas
35	TZ	53	0,88	88	Tuntas
36	YA	44	0,77	87	Tuntas
	Total Skor			3168	
	Rata-Rata			88	
	Terendah			70	
	Tertinggi			98	

	Jumlah Siswa Tuntas	34	
	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	2	
	Presentase Tuntas %	94%	
	Presentase Tidak Tuntas %	05 %	

Dokumentasi







**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K – 1



Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adinda Salsabila Panjaitan
NPM : 1802090018
Prog. Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Kredit Kumulatif : 122 SKS

IPK= 3.77

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Pembelajaran <i>Round Table Rally Table</i> Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan	
	Pengaruh Model Pembelajaran Inovatif Berbasis <i>Deep Dialogue Critical Thinking</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Penguasaan Konsep Dasar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan	
	Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Konsep Dasar FPB dan KPK Melalui Penggunaan Media Dakota Pada Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai, Kabupaten Asahan	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Januari 2022
Hormat Pemohon,



Adinda Salsabila Panjaitan

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Salsabila Panjaitan
NPM : 1802090018
ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung, Balai Kabupaten asahan ”

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Ibu sebagai :

Dosen Pembimbing : Indah Pratiwi, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 Januari 2022
Hormat Pemohon,

Adinda Salsabila Panjaitan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 640 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini .:

Nama : Adinda Salsabila Panjaitan
N P M : 1802090018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Pembelajaran *Round Table Rally Table* Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kab. Asahan

Pembimbing : Indah Pratiwi S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **14 Maret 2023**

Medan, 11 Sya'ban 1443 H
14 Maret 2022 M



Wassalam
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN : 004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing Materi dan Teknis
4. Pembimbing Riset
5. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30 Website:
<http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Adinda Salsabila Panjaitan
 NPM : 1802090018
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan
 Nama Pembimbing : Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd

Tanggal	Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
05/02/2022	1. Perbaiki sesuai saran 2. Lihat panduan penulisan skripsi 3. Teknik Analisis data 4. Lampiran (RPP, Angket, Tes, Pretest, Postes)		
21/02/2022	1. Perbaiki & sesuaikan dengan sistematika penulisan skripsi 2. Gunakan pendapat ahli yang relevan		
20/02/2022	1. Perbaiki keseluruhan yang ditandai di dalam proposal 2. Perbaiki teknik analisa data / rumusan yang digunakan.		
02/03 - 2022	1. Perbaiki penulisan pengutipan ahli 2. perbaiki daftar pustaka 3. Buat lampiran angket, tes & silabus		
05/03 - 2022	1. Perbaiki RPP & sesuaikan dengan silabus yang akan digunakan 2. Soal Tes dibuat Pretest & postes.		
11/03 - 2022	ACC SEMINAR		

a-n. Ketua Program Studi
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari S.Pd., M.Pd

Medan, 11 Maret 2022

Dosen Pembimbing
 Riset Mahasiswa

Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama : Adinda Salsabila Panjaitan
NPM : 18020900018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Medan, 11 Maret 2022

Pembimbing

Indah Pratiwi S.Pd., M.Pd



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 1068 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022 Medan, 29 Syawwal 1443 H
Lamp : --- 30 Mei 2022 M
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SD Negeri 014629
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : **Adinda Salsabila Panjaitan**
N P M : 1802090018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 0014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd
NIDN 0004066701


****Pertinggal****



DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN ASAHAN
UPTDSD NEGERI NO. 014629 PEM. SEI BARU
KEC. TANJUNGBALAI



Jln. PasarTengah Dusun III Desa Pem.Sei baru Kec. Tanjung Balai Kab. Asahan Email. Sdnegeritanjungbalai29@gmail.com Kode Pos : 21352

SURAT KETERANGAN

Nomor : 015-SD/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **SYAHRUL PURBA, S.Pd.I, M.Si**
NIP : 19750313 201001 1008
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Tugas : UPTD SDN. 014629 Pem. Sei baru Kabupaten Asahan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ADINDA SALSABILAPANJAITAN**
Npm : 1802090018
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : **Pengaruh Pembelajaran Round Table Rally Table Terhadap Kemampuan Berkolaborasi Siswa Kelas V SD Negeri 014629 Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan**

Benar telah menyelesaikan penelitian di UPTD SDN. 014629 Pem. Sei baru Kecamatan Tanjung Balai Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara
Demikian Surat Keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pem. Sei Baru , 14 Juli 2022
Kepala UPTD SDN. 014629 Pem. Sei baru Kabupaten Asahan



SYAHRUL PURBA, S.Pd.i, M.Si
NIP. 19750313 201001 1 008